

**PENGAJARAN BAHASA ARAB DI MTsN LABORATORIUM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALI JAGA
YOGYAKARTA
(Tinjauan Psikologi Behavioristik)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

oleh:

BAMBANG NURDIANSYAH

02421461

**PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Bambang Nurdiansyah
Nim : 02421461
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan hasil plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 07 Januari 2008

Yang Bersangkutan




Bambang Nurdiansyah
Nim, 02421461



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi
Sdr. Bambang Nurdiansyah

Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama	: Bambang Nurdiansyah
NIM	: 02421461
Judul Skripsi	: Pengajaran Bahasa Arab di MTs Laboratorium Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (Tinjauan Psikologi Behavioristik)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 22 Desember 2007
Pembimbing

Drs. H. Nazri syakur, MA
NIP. 150 210 443



PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Bambang Nurdiansyah
NIM : 02421461
Semester : XI
Jurusan/Program Studi : Pendidikan bahasa Arab/ Strata satu

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas, maka kami menyerahkan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawa ini:

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
1	Abstrak	viii	melakukan perbaikan dengan memisahkan kata didalam menjadi di dalam dan kata menggunakan menjadi menggunakan
2	Latar belakang masalah	1, 3, 5, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 20, 21, 23	Sistematika penyusunan latar belakang masalah pada latar belakang masalah lebih menjorok ke luar, kemudian pada halaman 3, kata Sembilan menjadi sembilan, dengan memperbaiki semua kesalahan dalam penulisan setiap kata dan penyampaian kata pada halaman yang tertulis.
3	Transliterasi Arab-Latin	14	Memperbaiki kata yang berpedoman pada transliterasi Arab-Latin contoh (sami'yah dan sapawiyah) menjadi sami'yah dan syafawiyah)

4	Bab IV (kesimpulan)	83	Memperbaiki kesimpulan terkait dengan pelaksanaan pengajaran bahasa Arab dan unsur-unsur behavioristik yang telah diterapkan di dalam pengajaran bahasa Arab di MTsN Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
---	------------------------	----	---

Yogyakarta, 25 Januari 2007

Yang menyerahkan



Drs. Dudung Hamdun, M.Si.
NIP. 150 266 730



PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Bambang Nurdiansyah
NIM : 02421461
Semester : XI
Jurusan/Program Studi : Pendidikan bahasa Arab/ Strata satu

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas, maka kami menyerahkan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawa ini:

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
1	Daftar isi	xviii	Melakukan perbaikan dengan menghilangkan halaman daftar isi pada bab III karena terdapat persamaan dengan kata-kata sebelumnya
2	Bab III	50,62	Pada halaman 50 dan 62 mencantumkan huruf diawal kalimat berpedoman pada sistematika penulisan pada daftar skripsi ini
3	Bab III	62	Tujuan pengajaran bahasa Arab di MTsN Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta adalah agar siswa mampu menyimak, berbicara, membaca dan menulis untuk mencapai tujuan tersebut hendaknya guru merancang dan merencanakan tujuan-tujuan pengajaran

			tujuan-tujuan tersebut pada saat proses belajar mengajar itu berlangsung sehingga tujuan-tujuan tersebut menjadi stimulus yang akan direspon oleh siswa karena pengajaran behavioristik adalah stimulus respon.
4	Bab III	70	Materi menjadi bahan dan pesan di dalam proses pengajaran karena psikologi behavioristik menekankan hubungan stimulus respon maka hendaknya materi ataupun bahan yang akan diajarkan menjadi stimulus yang nantinya direspon oleh siswa.

Yogyakarta, 25 Januari 2007

Yang menyerahkan



DR. Sembodo Ardi Widodo, M.Ag.
NIP. 150 239 207



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-07/RO

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN/ 02/ DT/ PP.01/ 01/ 10/ 08

Skrripsi/Tugas Akhir dengan judul : Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah
Negeri Laboratorium Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta (Tinjauan Psikologi Behavioristik)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Bambang Nurdiansyah

NIM : 02421461

Telah dimunaqasyahkan pada : 22 Januari 2008

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Drs. H. Nazri Syakur, M.A
NIP. 150 210 433

Penguji I

Drs. Dudung Hamdun, M.Si.
NIP. 150 266 730

Penguji II

Dr. Sembodo Ardi Widodo, M.Ag.
NIP. 150 239 207

Yogyakarta, **29 Januari 2008**
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Tarbiyah



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.

NIP. 150 240 526

Motto

Bahasa itu ujaran, bukan tulisan.

Bahasa itu seperangkat kebiasaan.

Ajarkanlah bahasa, bukan tentang bahasa.

Bahasa adalah, sebagaimana dikatakan oleh penutur asli, bukan seperti yang di fikirkan orang bagaimana seharusnya mereka berbicara.

Bahasa itu berbeda-beda.¹

¹Furqonul Azis dan Chaedar Al-Wasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif: Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996), hal. 21.



***Kupersembahkan karya sederhana ini kepada:
Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta***

**PENGAJARAN BAHASA ARAB DI MTsN LABORATORIUM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
(Tinjauan Psikologi Behavioristik)**

ABSTRAK

Bambang Nurdiansyah, Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Laboratorium Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. (*Tinjauan Psikologi Behavioristik*). 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang pengajaran bahasa Arab di MTs LFT UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta menguraikan unsur-unsur psikologi behavioristik yang telah diterapkan di dalam pengajaran Bahasa Arab di MTs LFT UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dan penelitian ini bertujuan untuk turut menyumbangkan ide untuk peneliti selanjutnya.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/siswi MTsN Laboratorium Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sample dalam Penelitian ini adalah siswa periode 2007/2008, sebanyak 40 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Adapun analisis data yang digunakan adalah pendekatan kualitatif sebagai pendekatan utama dan kuantitatif sebagai pelengkap.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pertama, pelaksanaan pengajaran bahasa Arab di MTsN LFT UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terencana dan lebih banyak didominasi oleh peran guru, karena guru telah mempersiapkan tujuan-tujuan pembelajaran, materi, metode, media, dan penilaian. Di dalam menyampaikan materi guru menggunakan variasi metode dan media sesuai dengan materi yang akan disampaikan, langkah terakhir guru mengadakan penilaian bertujuan untuk mengetahui hasil belajar yang telah disampaikan. Kedua, bila dilihat dari pengajaran bahasa Arab di MTsN Laboratorium Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Psikologi behavioristik sangat mendominasi dan mempunyai pengaruh yang sangat besar. Terbukti dari metode, media dan penilaian yang disampaikan oleh guru semuanya hampir didominasi oleh teori-teori psikologi behavioristik.

()

2008 ()

2008-2007

(1

(2

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله ربّ العالمين و به نستعين, و الصّلاة و السّلام على أشرف الأنبياء و المرسلين، سيّدنا محمّد و على آله و صحبه أجمعين.

Segala puji bagi Allah SWT atas segala limpahan karunianya, darinya kita berasal dan hanya kepadanya kita akan kembali. Kemudian shalawat beriring salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam mendapatkan gelar kesarjanaan di Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari predikat "*sempurna*" karena terbatasnya pengetahuan, pengalaman serta kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, dalam kesempatan yang berharga ini, tidak ada kata yang pantas penulis ungkapkan, kecuali ucapan rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang dengan tulus ikhlas membantu penulisan skripsi ini hingga selesai, terutama kepada:

1. Bapak Prof.DR. Sutrisno, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs.H. Nazri Syakur, MA yang dengan tulus ikhlas memberikan arahan, bimbingan dan motivasi kepada penulis
4. Bapak Drs. Nizar Ali, MAg selaku penasehat Akademik.

5. Dosen Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Segenap karyawan di Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. UPT Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Kepada kedua orang tuaku dan Saudaraku Selamat, Gadis, Iwan, dan Yadi dan keponakanku Dandi dan Berry yang tak henti-hentinya selalu memberikan do'a dan semangat serta kasih sayang yang tulus dan ikhlas.
9. Teman-teman komunitas PBA-I '02, teman-teman alumni PP Assalam Palembang, dan tak lupa teruntuk adek (Rhiena) yang selalu memberikan semangat dan motivasi disa'at kemalasan melanda
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu demi terselesainya skripsi ini.

Dan harapan penulis adalah semoga tulisan ini bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan khalayak pembaca pada umumnya. Penulis sangat terbuka dengan berbagai masukan, saran, kritik konstruktif untuk penyempurnaan tulisan ini.

4. Bapak Drs. Nizar Ali, MAg selaku penasehat Akademik.
5. Dosen Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Segenap karyawan di Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. UPT Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Kepada kedua orang tuaku dan Saudaraku Selamat, Gadis, Iwan, dan Yadi dan keponakanku Dandi dan Berry yang tak henti-hentinya selalu memberikan do'a dan semangat serta kasih sayang yang tulus dan ikhlas.
9. Teman-teman komunitas PBA-I '02, teman-teman alumni PP Assalam Palembang, dan tak lupa teruntuk adek (Rhiena) yang selalu memberikan semangat dan motivasi disa'at kemalasan melanda
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu demi terselesainya skripsi ini.

Dan harapan penulis adalah semoga tulisan ini bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan khalayak pembaca pada umumnya. Penulis sangat terbuka dengan berbagai masukan, saran, kritik konstruktif untuk penyempurnaan tulisan ini.

Yogyakarta 07-Januari- 2008

Penulis



Bambang Nurdiansyah
NIM. 02421461

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama **Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987**. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
	Ba‘	b	Be
	Ta'	t	te
	Sa	s	es (dengan titik di atas)
	jim	j	je
	h	h	ha (dengan titik di bawah)
	kha'	kh	Ka dan ha
	dal	d	de
	Zal	z	ze (dengan titik di atas)
	ra‘	r	er
	zai	z	zet
	sin	s	es
	syin	sy	Es dan ye

	sad	s	es (dengan titik di bawah)
	dad	d	d (dengan titik di bawah)
	ta'	t	te (dengan titik di bawah)
	za'	z	z (dengan titik di bawah)
	'ain	'	koma terbalik
	gain	g	ge
	fa'	f	ef
	qaf	q	qi
	kaf	k	ka
	lam	l	'el
	mim	m	'em
	nun	n	'en
	waw	w	w
	ha'	h	ha
	hamzah	'	apostrof (tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
	ya'	y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	a	a
—	Kasroh	i	i
—	Dammah	u	u

Contoh:

- kataba

- yazhabu

-su'ila

- zukira

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
.....	Fathah dan ya	ai	a dan i
.....	Fathah dan wawu	au	a dan u

Contoh:

- kaifa

- haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
.....	Fathah dan alif atau alif	a	a dengan garis di atas
.....	Maksurah		
.....	Kasrah dan ya	i	i dengan garis di atas
و ^ا	dammah dan wawu	u	u dengan garis di atas

Contoh:

- qala

- qila

- rama

- yaqulu

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua:

a. Ta Marbutah hidup

Ta' marbutah yang hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah (t).

b. Ta' Marbutah mati

Ta' marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h)

Contoh: - Talhah

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta'marbutah itu ditransliterasikan dengan ha/h

Contoh: - raudah al-Jannah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: - rabbana

- nu'imma

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu " ". Namun, dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh qamariyah.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu "al" diganti huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Cotoh : - ar-rajulu

- as-sayyidatu

- b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Bila diikuti

Contoh:

- al-qalamu	-al-jalalu
- al-badi'u	

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

- syai'un - umirtu

- an-nau'u - ta'khuzuna

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

- Wa innallaha lahuwa khair ar-raziqin
- Fa ‘aufu al kaila wa al-mizana

9. Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, diantaranya = huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

- wa ma Muhammadun illa Rasul

- inna awwala baitin wudi'a linnasi

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

- nasrun minallahi wa fathun qorib

- lillahi al-amru jami'an

11. Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
TRANSLITERASI	iii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Alasan Pemilihan Judul.....	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Landasan Teori.....	8
G. Metode Penelitian	20
H. Sistematika Pembahasan.....	24
BAB II GAMBARAN UMUM.....	25
A. Letak Georafis MTsN LFT UIN SUKA.....	25
B. Sejarah Berdirinya.....	26
C. Visi Dan Misi MTsN LFT.....	27
D. Struktur Organisasi.....	29
E. Keadaan Guru dan Karyawan.....	30
F. Keadaan Siswa-siswi MTsN LFT.....	32
G. Administrasi Madrasah.....	33
H. Pelaksanaan Prinsip-prinsip supervisi Madrasah	43

BAB III HASIL PENELITIAN DAN ANALISISNYA..... 50

- A. Pengajaran Bahasa Arab Di MTsN LFT UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta..... 50
- B. Unsur-unsur Psikologi Behavioristik yang telah diterapkan di
dalam pengajaran bahasa Arab di MTsN LFT UIN SUKA
Yogyakarta.....62

BAB IV PENUTUP 83

- A. Kesimpulan 83
- B. Saran-saran..... 84
- C. Kata Penutup 85

DAFTAR PUSTAKA 86

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Jumlah Siswa/Siswi MTsN LFT UIN Sunan Kalijaga.....	22
Tabel 2	: Klasifikasi Jumlah Guru MTsN LFT UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	31
Tabel 3	: Jumlah Pegawai Tata Usaha MTsN LFT UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	32
Tabel 4	: Jumlah Siswa/Siswi MTs LFT UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Empat Periode Terakhir.....	32
Tabel 5	: Data Siswa/Siswi MTsN LFT UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Bulan Agustus 2007	33

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Bahasa merupakan kebutuhan yang sangat fundamental bagi setiap manusia karena selalu dipergunakan sehari-hari untuk berkomunikasi satu sama lainnya. Oleh karena itu usaha-usaha untuk mengetahui dan menguasai bahasa sangat ramai dibicarakan oleh para ahli bahasa di seluruh dunia¹

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing di dunia yang tergolong sebagai bahasa yang tertua di dunia. Penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi sudah ada sejak berabad-abad lampau. Dan pada tahun 1973 bahasa Arab dijadikan sebagai bahasa resmi dalam lingkungan perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB).²

Di samping itu pula, bahasa Arab digunakan sebagai alat pemersatu bagi umat Islam sehingga banyak para ahli yang mengatakan bahwa bahasa Arab merupakan bahasa Agama, bahasa persatuan dan bahasa ilmu pengetahuan. Sehubungan dengan hal tersebut banyak lembaga pendidikan Islam yang memasukan bahasa Arab kedalam kurikulum. Sehingga bahasa

¹ Busairi M, *Metodelogi Pengajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Sumbangsi Offset, 1994), hlm. 24.

² Juwairia Dahlan, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*, (Surabaya: AL-Ikhlas, 1992), hlm. 32.

Arab menjadi bidang studi tersendiri yang tidak kalah pentingnya dengan studi yang lain.³

Seiring dengan begitu besarnya peranan bahasa Arab, Umar Asasuddin Sokkah di dalam bukunya “ Problematika Pengajaran Bahasa Arab Dan Inggris” mengatakan “walaupun sekarang sudah berkembang serta pandangan baru yang menempatkan bahasa-bahasa lain khususnya bahasa inggris sejajar dengan bahasa Arab dalam rangka studi Islam namun hal ini tidak akan sampai menghilangkan arti pentingnya bahasa Arab. Dengan kata lain bahwa sampai kapanpun umat Islam akan tetap merasa berkepentingan dengan studi bahasa Arab”.⁴

Pelajaran bahasa Arab di MTsN Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga merupakan salah satu pelajaran utama karena ia mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi kelangsungan, kelancaran, dan kemajuan pelajaran-pelajaran agama Islam seperti Fiqh, Akidah Akhlak, Quran Hadist serta mata pelajaran agama yang lain.

Maka dalam hal ini MTsN Laboratorium Fakultas Tarbiyah menetapkan suatu program pembelajaran bahasa Arab berpedoman pada kurikulum terbaru KTSP(kurikulum tingkatan satuan pendidikan) bagi kelas tujuh dan delapan sedangkan kelas sembilan masih menggunakan kurikulum 2004. Dinyatakan bahwa tujuan pengajaran bahasa Arab agar siswa mampu

³Chatibul Umam, *Aspek-aspek Fundamental dalam Mempelajari Bahasa Arab*, (Bandung: Al- Ma’arif, 1982), hlm. 5

⁴Umar Assasuddin Asokka, *Problematika Pengajaran Bahasa Arab Inggris*, (Yogyakarta: Nur Cahya, 1982), hlm. 139

berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab dengan baik dan benar. Pengajaran bahasa Arab merupakan proses pembelajaran agar siswa mampu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Wawancara penulis dengan bapak Muhammad Nu'aim satu-satunya guru bidang study bahasa Arab di MTsN Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta bahwa tujuan pengajaran dengan menggunakan Kurikulum KTSP tidak jauh berbedah dengan Kurikulum 1994 yaitu agar siswa mampu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang menjadi pembedah adalah pada kurikulum KTSP bahwa setiap pelajaran yang disampaikan terpisah contoh pada bahasan muhadasah mempunyai bahasan sendiri begitu juga pada bahasan *istima>'* (mendengar), *h}iwa>r* (dialog), *qiro>'ah* (membaca) dan *tarki>b* (kaidah) mempunyai cara penyajian yang berbeda-beda dalam penyampaian bahan pengajaran sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, indicator dan tujuan pembelajaran⁵.

Dari empat kemahiran berbahasa memang menjadi target utama pengajaran bahasa Arab di MTsN Laboratorium Fakultas Tarbiyah, dan untuk mewujudkan harapan itu, pihak madrasah telah mengupayakan proses belajar mengajar yang baik untuk mengembangkan pengajaran bahasa Arab, pengajaran bahasa Arab adalah salah satu hal yang memegang peranan penting bagi keberhasilan pengajaran, adalah proses pelaksanaan pengajaran,

⁵ Muhammad Nua'im, Guru mata pelajaran bahasa Arab, Wawancara Pribadi, Yogyakarta, 14 November 2007

pelaksanaan pengajaran yang baik, sangat dipengaruhi oleh perencanaan yang baik pula.

Pengajaran berintikan interaksi antara guru dengan siswa dalam belajar-mengajar. Proses belajar mengajar merupakan dua hal yang berbeda tetapi membentuk satu kesatuan, ibarat mata uang yang bersisi dua. Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa, sedang mengajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru. Kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru sangat mempengaruhi kegiatan belajar siswa.⁶

Dalam kegiatan belajar mengajar seringkali terjadi proses saling mempengaruhi antara murid dengan guru. Bukan hanya guru yang mempengaruhi siswa, tetapi siswa juga dapat mempengaruhi guru. Perilaku guru akan berbeda, ketika menghadapi kelas yang aktif ataupun kelas yang pasif, kelas yang disiplin dengan kurang disiplin.

Dalam proses belajar tidak terlepas dari proses komunikasi di mana terjadi proses transfer pengetahuan. Maka dalam interaksi antara guru dan murid dituntut adanya stimulus dan respon yang baik untuk tercapainya pengajaran yang diharapkan.

Dalam usaha mengoptimalkan pembelajaran seringkali disadari atau tidak, dipengaruhi eklektic psikologic, melalui penelitian ini penulis ingin melihat pengaruh behavioristik pada pembelajaran bahasa Arab di MTsN Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

⁶Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2003), hlm. 30

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang terjadi karena adanya stimulus dan respon yang dapat diamati. Teori behaviorisme ini sangat menekankan pada apa yang dapat dilihat yaitu tingkahlaku. Pada teori ini yang terdapat tiga prinsip yang utama yaitu masukan/input yang berupa rangsangan (*stimulus*), keluaran/output yang berupa gerak balas (*response*) dan peneguhan (*reinforcement*).⁷

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, permasalahan yang ada kemudian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pengajaran bahasa Arab di MTsN Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?
2. Unsur-unsur psikologi behavioristik apa saja yang telah diterapkan dalam pengajaran bahasa Arab di MTsN Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk memahami pelaksanaan pengajaran bahasa Arab di MTsN Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

⁷ Ibid, hlm. 31

- b. Untuk mengetahui unsur-unsur psikologi behavioristik yang telah diterapkan di MTsN Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Diharapkan pembahasan ini dapat memberikan masukan pemikiran bagi ilmu pengetahuan khususnya psikologi behavioristik dan dapat dijadikan bahan masukan bagi peneliti selanjutnya.
- b. Diharapkan penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan dan peningkatan mutu pengajaran bahasa Arab disekolah-sekolah, khususnya ditekankan pada pengembangan prinsip-prinsip behavioristik.

D. Alasan Pemilihan Judul

Alasan pemilihan judul, judul “pembelajaran bahasa Arab di MTsN Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga”, (tinjauan psikologi behavioristik), adalah:

1. Teori *behaviorisme* ini sangat menekankan pada apa yang dapat dilihat yaitu tingkahlaku, Gaya teori tingkah laku menumpukan bahwa pembelajaran adalah perubahan terhadap tingkahlaku luaran yang dapat diamati.
2. karena bahasa Arab sebagai penunjang pelajaran-pelajaran lainnya seperti fiqh, Quran hadist, aqidah akhlak dan pelajaran agama lainnya.

E. Kajian Pustaka

Penulis melakukan pengamatan di Unit Perpustakaan Pusat (UPT) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta penulis melihat penelitian dengan pendekatan psikologi humanistik yang dilakukan oleh saudara Muchsin, Fakultas Tarbiyah pengajaran Bahasa Arab di MTsN Laboratorium Fakultas Tarbiyah (Tinjauan Psikologi Humanistik) pada tahun (2005), yang mana MTsN LFT UIN SUKA masih menggunakan kurikulum 1994, di sana dipaparkan tentang pengajaran dengan pendekatan humanistik yang menekankan pada perasaan, hubungan sosial, tanggung jawab, intelek, dan aktualisasi diri. Dari sini penulis melihat pengajaran dengan pendekatan humanistik lebih cenderung kearah afeksi yang meliputi perasaan, nilai dan sikap peserta didik siswa, bertolak belakang dari hal tersebut psikologi behavioristik menekankan pada tingkah laku pada diri siswa berkenaan dengan keterampilan motorik atau gerak dari peserta didik yang menekankan pada hubungan stimulus-respon, kesiapan, kebiasaan, ulangan dan peneguhan. Teori ini bersifat empiris (nyata) berdasarkan atas hal-hal yang objektif, positif dan yang bisa diamati.

Literatur dari buku sumber yang mengkaji tentang behavioristik dalam Pengajaran bahasa adalah karya Drs. H. baharuddin, M. Pd. I, dan Esa Nur Wahyuni, M. Pd. (AR- Ruzz Media Group: Yogyakarta 2007). Mengkaji Tentang Teori dan Konsep Belajar Behaviorisme. Buku kedua yang menjadi acuan adalah karya R. Ibrahim dan Nana Syaodih S. Perencanaan Pengajaran, (PT. Asdi Mahasatya, Jakarta: 2003). Di sana mengkaji tentang tujuan,

pendekatan, materi, metode, media, dan evaluasi/penilaian dan di dalam kajian buku ini terdapat bentuk pengajaran behavioristik.

F. Kerangka Teori

Tinjauan Psikologi Behavioristik terhadap pengajaran bahasa Arab di MTsN Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berpegang pada beberapa teori, terutama pada teori-teori behavioristik. Dalam hal ini teori-teori behavioristik memegang peranan penting sebagai tolak ukur peninjauan untuk menilai menganalisa pengajaran bahasa Arab di Madrasah tersebut.

Teori pengajaran bahasa Arab dan pendekatannya yang didasarkan pada psikologi behaviorisme: *conectionisme*, *classical conditioning*, dan *operant conditioning*.

1. Pengajaran Bahasa Menurut Teori Behaviorisme

Studi secara sistematis tentang belajar relative baru. Sampai akhir abad 19, belajar masih dianggap masalah dalam dunia keilmuan. Dengan menggunakan teknologi yang digunakan oleh ilmu fisika, para peneliti mencoba menghubungkan pengalaman untuk memahami bagaimana manusia dan hewan belajar. Beberapa para peneliti yang melakukan studi tentang belajar antara lain, Edward L Thorndike, Ivan Pavlov dan Burrhus Fredric Skinner.

a. Teori *Conectionisme*(Thorndike)

Eksprimen Pavlov telah memberikan inspirasi bagi peneliti di Amerika yang pertama kali seperti Thorndike. Thorndike adalah Psikolog

Amerika yang pertama kali mengadakan eksperimen hubungan S-R dengan hewan kucing melalui prosedur yang sistematis. Eksprimennya yaitu:

1. Kucing yang lapar dimasukan dalam kotak kerangkeng(*puzzle box*) yang dilengkapi dengan alat pembuka yang bisa disentuh;
2. Di luar kotak ditaruh daging. Kucing dalam kerangkeng bergerak kesana kemari mencari jalan untuk ke luar, tetapi gagal. Kucing terus melakukan usaha dan gagal, keadaan ini berlangsung terus;
3. pada suatu ketika kucing tanpa sengaja menekan sebuah tombol sehingga tanpa sengaja pintu kotak kerangkeng terbuka dan kucing dapat memakan daging didepannya.

Percobaan Thorndike tersebut diulang-ulang, dan pola gerakan kucing sama saja namun makin lama kucing dapat membuka pintunya. Gerakan usahanya makin sedikit dan efisien. Pada kucing tadi terlihat ada kemajuan-kemajuan tingkah lakunya. Dan akhirnya, kucing dimasukan dalam box terus dapat menyentuh tombol pembuka(sekali usaha, sekali terbuka) hingga pintu terbuka.⁸

Dari eksperimen ini menurut Thorndike, tingkah laku individu tidak lain dari suatu hubungan antara rangsangan dengan jawaban, atau stimulus-respon sebanyak banyaknya. Siswa yang menguasai hubungan stimulus-respon dari bahan yang diajarkan di sekolah adalah siswa yang pandai atau berhasil di dalam belajar. Pembentukan

⁸ Drs. H. baharuddin, M. Pd. I, dan Esa Nur Wahyuni, M. Pd. *Teori Belajar dan Pembelajaran* (AR- Ruzz Media Group: Yogyakarta 2007). hlm. 64.

stimulus respon melalui ulangan-ulangan atau latihan. menurut dia, belajar pada binatang yang juga berlaku pada manusia, adalah *trial and error*, atau belajar coba-coba. Menurut teori ini belajar merupakan suatu upaya untuk mengkondisikan pembentukan suatu prilaku atau respon terhadap sesuatu. Kebiasaan mandi pada jam tertentu, kebiasaan berpakaian, kebiasaan belajar, dan sebagainya, terbentuk karena adanya pengkondisian. Belajar menurut teori ini adalah membentuk kebiasaan, mengulang-ulang sesuatu perbuatan sehingga menjadi suatu kebiasaan. Thorndike mengemukakan tiga prinsip utama belajar. Pertama, *law of edinees* atau hukum kesipan, yang menyatakan bahwa belajar akan berhasil apabila siswa atau individu yang belajar telah memiliki kesiapan untuk melakukan perbuatan tersebut. Seseorang anak akan bisa belajar berjalan, apabila dalam perkembangannya ia telah memiliki kesipan atau kematangan untuk berjalan. Anak yang belum siap berjalan, walaupun dipaksa dilatih berjalan tidak akan membawa hasil, malah akan merusaknya. Prinsip kedua adalah *law of exercise* atau hukum latihan, yang menyatakan bahwa belajar memerlukan banyak latihan atau ulangan-ulangan. Suatu kecakapan atau keterampilan akan dikuasai apabila banyak dilatih. Prinsip yang ketiga adalah *law of effect*, atau hukum mengetahui hasil. Belajar akan lebih bersemangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik. Hasil, apalagi hasil yang menyenangkan yang dapat merupakan umpan balik dan berpengaruh baik bagi usaha selanjutnya.

Dalam mengajar, guru dianjurkan untuk segera memeriksa semua hasil pekerjaan siswa, memberikan nilai dan segera mengembalikannya kepada siswa. Dengan cara siswa mengetahui hasil dari usaha belajarnya, dan akan meningkatkan semangat untuk belajar selanjutnya.⁹

b. Teori *Classical Conditioning* (Pavlov).

Akhir abad ke18, Ivan Pavlov, ahli fisika rusia, mempelopori munculnya proses kondisioning responden (*respondent conditioning*) atau kondisioning klasik (*classical conditioning*), karena itu disebut kondisioning Ivan pavlop.

Ivan Pavlop melakukan eksperimen terhadap anjing. Pavlov melihat selama pelatihan ada perubahan dalam waktu dan rata-ratanya keluar air liur pada anjing (*salivation*). Pavlov mengamati, jika daging diletakan dekat mulut anjing yang lapar, anjing akan mengeluarkan air liur. Hal ini terjadi karena daging telah menyebabkan rangsangan kepada anjing, sehingga secara otomatis ia mengeluarkan air liur. Walaupun tanpa latihan secara otomatis ia mengeluarkan air liur. Dalam percobaan ini daging disebut dengan stimulus yang tidak terkondisikan.

Kalau daging dapat menimbulkan *saliva* pada anjing tanpa latihan atau pengalaman sebelumnya, maka stimulus yang lain, seperti bel, tidak dapat menghasilkan saliva. Karena stimulus tersebut tidak

⁹ Ibid. hlm. 65.

menghasilkan respon, maka stimulus (bel) tersebut disebut dengan stimulus netral. Menurut eksperimen Pavlov, jika stimulus netral (bel) dipasangkan dengan daging dan dilakukan secara berulang-ulang, maka stimulus netral akan berubah menjadi stimulus yang terkondisikan dan memiliki kekuatan yang sama dengan daging.

Hasil dari penelitian ini ternyata dapat diterapkan pada manusia, seperti para siswa berbaris dan masuk kelas kalau lonceng berbunyi. contoh lain, setiap pukul 7.00 pagi, 2.00 siang dan 7.00 malam, orang merasa lapar, kendaraan berhenti ketika lampu spontan berwarna merah. Respon terhadap kondisi itu terjadi karena telah merupakan suatu kebiasaan, yaitu perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang.¹⁰

c. Teori *Operant Conditioning* (Skinner).

Teori behavioristik skinner didasarkan pada perubahan perilaku individu. Pembentukan perilaku ini biasa terwujud, melalui empat langkah di bawa ini:

1) Daftar penguatan (*schedules of reinforcement*)

Kalau pada konditioning yang di beri kondisi adalah stimulusnya , sedangkan pada teori penguatan yang dikondisi adalah atau yang diperkuat adalah responnya.

2) Pembentukan (*Shaping*)

¹⁰R. Ibrahim, Nana Syaodih, Perencanaan, hlm. 16-17.

Pembentukan atau metode perkiraan silih berganti, dapat membentuk perilaku pendorong yang sesuai dengan apa yang diinginkan seseorang dan keinginan tersebut dapat terwujud setelah dia melakukannya.

3) Stimulan Aversif (*Aversive Stimuli*)

Stimulan aversif adalah lawan kata dari stimulant penguatan yaitu sesuatu yang tidak menyenangkan atau bahkan menyakitkan. Karena perilaku yang diikuti stimulan aversif akan memperkecil kemungkinan diulangnya perilaku tersebut pada masa-masa selanjutnya. Bentuk pengkondisiannya yaitu dengan memberikan penguatan positif atau penguatan negative.¹¹

4) Modifikasi perilaku (*behavior modification*)

Modifikasi perilaku sering disebut B-mod adalah terapi yang didasarkan pada karya-karya Skinner, cara kerjanya yaitu dengan menghentikan perilaku yang tidak diinginkan (negatif) dan menggantinya dengan perilaku (positif) yang diinginkan (menghubungkan atau mengadakan penguat).

¹¹ Boeree, *Belajar dan Cerdas Bersama Psikologi Dunia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), hlm. 257-259.

2. Pendekatan-Pendekatan Aural-Oral di dalam pengajaran behavioristik.

Pendekatan aural-oral adalah merupakan terjemahan bahasa dari metode yang mempunyai konotasi semakna dengan metode (*sam'iyah dan safawiyah*) kata *aural* seperti dengan kata *sam'iyah* yaitu pendengaran, sedangkan *oral* sepadan dengan kata *sapawiyah*, yang berarti berarti berbicara (mulut). Sehingga tidak salah dalam pendiskripsian dan pemaknaan tentang pendekatan *aural-oral* tidak terlepas dari pembahasan metode *audio lingual*. Hakikat bahasa yang dimaksud aural-oral approach ini lebih cenderung mengatakan bahwa hakikat bahasa itu adalah bunyi atau ujaran, dimana akan bermuara pada tujuan komunikatif atau kemampuan aktif dalam berbahasa, karena penekanannya disini adalah aspek mendengarkan dan mengucapkan (meniru) dengan pola latihan (*drill*) dan pengurangan apa yang diungkapkan oleh guru.¹²

a) Karakteristik *aural-oral approach*

Untuk mengetahui lebih jauh karakteristik model apa yang dimiliki oleh atau yang terkandung dalam pendekatan ini, bahwa pendekatan ini mempunyai beberapa istilah lain yang pijakan dasarnya terhadap bahasa tidak jauh beda, bahkan dikatakan tidak ada perbedaan istilah ini diciptakan oleh prof. Brrok AT Toriqoh *Sam'iyah AS Syafawiyah*, dan *informan method*.

¹² Juwairiyah Dahlan. Metodologi Pengajaran Bahasa Arab. (Surabaya: Al Ikhlas, 1992). hlm. 122.

Dari beberapa istilah yang berbeda di atas, memiliki karakteristik yang sama yakni memberikan porsi yang cukup besar dan intensif pada latihan keterampilan berbicara dan menyimak, yang dilakukan dengan cara penyajian dialog, menghafal, meniru, dan latihan (*patten practice*) metode atau pendekatan ini memiliki beberapa ciri pembeda:

- 1) Pemisahan keterampilan-mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis
- 2) Pemakaian dialog sebagai alat utama dalam menyuguhkan bahasa
- 3) Penekanan pada teknik latihan tertentu, peniruan, pengingatan, dan latihan-latihan.
- 4) Penggunaan laboratorium bahasa
- 5) Memantapkan teori psikologi sebagai landasan metode mengajar.¹³

Dari karakteristik di atas dapat disebutkan bahwa pendekatan ini mengadopsi hukum- empiris yang dikemukakan oleh R.Lado dalam karya monumentalnya yang berjudul "*Language Teaching*": *AS Scientific Approach* yaitu:

- 1) Dasar yang menyatakan bahwa apabila dua pengalaman terjadi bersama-sama maka kemunculan yang satu akan mengingatkan kita pada yang satu lagi.

¹³ DR. Fuad Abdul hamid, *Proses Belajar Mengajar Bahasa*.(Dirjen departemen Pendidikan Dan Budaya, Jakarta. 1987). hlm. 123.

- 2) Hukum latihan yang menggunakan dengan tegas bahwa semakin sering sesuatu dipraktekkan, maka semakin baik pula hal itu dipelajari dan semakin lama pula untuk diingat.
- 3) Hukum intensitas, yang menyatakan bahwa setiap kondisi yang baru terangsang justru sering menimbulkan response yang sama dengan yang telah ditimbulkan oleh kondisi yang sama pada masa yang lalu.
- 4) Hukum asimilasi, yang menyatakan bahwa setiap kondisi yang baru terangsang justru sering menimbulkan response yang sama dengan yang telah ditimbulkan oleh kondisi yang sama pada masa yang lalu.
- 5) Hukum pengaruh, yang menyatakan bahwa apabila suatu respon itu disertai atau diikuti oleh peristiwa-peristiwa yang memuaskan maka respon itu semakin diperkuat, semakin diterima, dan sebaliknya apabila suatu respon diikuti oleh peristiwa yang menjengkelkan maka respon itu justru terhindarkan, tidak diterima.¹⁴

b) Prinsip-prinsip dasar *aural-oral approach*

Suatu bahasa dengan memberi tekanan pada ujaran bahasa tersebut, sedangkan penulisan dikenalkan kemudian karena menggunakan proses belajar mengajar oleh karena itu, biasanya pengajaran bahasa diajarkan dengan menghafal dialog melalui peniruaan dan *repetisi* (pengulangan), apa yang diucapkan guru.

¹⁴ Prof. DR. Harry Guntur Tarigan. *Metodelogi Pengajaran Bahasa Suatu Penelitian Perputakaan*. (Dirjen departemen Pendidikan Dan Budaya, Jakarta. 1989). hlm. 140-141.

Pengajaran suatu bahasa adalah perihal suatu pembentukan kebiasaan melalui latihan-latihan, melalui kemampuan native speaker.

Ajarkan bahasa sebagaimana native speaker (pemilik bahasa) tanpa merujuk pada bahasa-bahasa siswa atau bahasa lain ataupun menggunakan terjemahan karena bahasa-bahasa itu berbeda satu sama lain dan mempunyai ciri khas masing-masing.

c) Pola praktek disampaikan secara lisan dan induktif.

Alat Bantu pengajaran seperti gambar, film, tape recorder, dan Laboratorium. Bahasa sering digunakan dalam memberikan pola praktek untuk mendapatkan ungkapan siswa, dalam belajar bahasa tanpa menggunakan bahasa asli siswa, jadi stimulus dapat diberikan dengan menitik beratkan pada benda-benda atau gambar pengganti penyajian secara verbal.

d) Pandangan aural-oral approach tentang pengajaran bahasa Arab

Berbicara tentang pengajaran bahasa tidak bisa terlepas dari pendekatan metode dan tehnik ketiganya merupakan terminologi yang sering dicampur adukan satu sama lainnya, hal itu wajar karena ketiganya memiliki keterkaitan yang erat dan saling mempengaruhi satu sama lain, pendekatan pengajaran bahasa diperlukan guna memberikan pijakan paradigmatic terhadap pengajaran bahasa.

Di dalam pengajaran bahasa asing ada banyak pendekatan antara lain misalnya: Pendekatan *aural-oral*, Pendekatan *humanistic*, Pendekatan komunikatif dll. Namun didalam hal ini penulis

mempokuskan pada pendekatan yang pertama dalam kaitannya dengan pengajaran bahasa, karena *aural-oral approach* telah memberikan kontribusi yang cukup besar dan positif terhadap perkembangan metode pengajaran bahasa asing yang dirancang secara hirarkis dari latihan-latihan, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Dr. Muhammad Ali Khuly menyatakan bahwa; pengajaran bahasa asing harus melalui dengan tahapan-tahapan yang berjenjang dan berkesinambungan urutannya. Adalah menyimak, berbicara, membaca dan menulis¹⁵.

Teknologi audio visual, film, tape proyektor, keuntungan dari teknologi ini siswa belajar melalui rekaman dan sangat tepat bagi siswa yang kurang tanggap¹⁶. Telah dikenalkan pula istilah lain dari *aural-oral approach* yaitu: *audio lingual method* sebenarnya dapat dijabarkan pula dengan menggunakan metode “mim-mem”, (*mimicry* atau meniru- *memorization* atau menghafal) dan metode *pattern practice* karena kedua metode ini mempunyai tujuan yang sama yaitu penguasaan kemampuan atau kemahiran menggunakan bahasa secara aktif(lisan) dan memahami apa yang didengar dan apa yang diucapkan. Metode” mim-mem” sering pula dikenal sebagai *informat drill method*, yaitu kegiatan belajar berupa demonstrasi dan drill gramatika

¹⁵ M. Ali Al Khuly, *Asalibul At. Tadrisi al Lughatul Arabiyah*, (Riyadh al alfadad At-tijariyah). hlm. 23

¹⁶ Drs. Arsyad. H. Azhar .MA. *Media Pengajaran*(Jakarta, PT Raja Grafindo Persada,1997) hlm 72.

serta struktur kalimat atau driil. Latihan ucapan (*pronucation driil*) dan latihan menggunakan kosa kata dengan mengikuti atau menirukan guru dan native informat¹⁷.

3. Pengajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing

Bahasa Arab bagi bangsa Indonesia merupakan bahasa asing disamping bahasa Inggris, Jerman, Jepang dan lain-lain.¹⁸ Sebagai Negara yang mayoritas penduduknya muslim, Indonesia cukup memperhatikan perlunya pengajaran bahasa Arab, karena sesungguhnya motivasi mempelajari bahasa Arab dan mengembangkannya berkaitan dengan dua hal: Pertama, bahasa Arab adalah bahasa Al-Quran dan al-hadist yang merupakan dasar agama Islam, serta bahasa kebudayaan Islam seperti filsafat, ilmu kalam, ilmu hadist, tafsir, dan lain sebagainya. Kedua, bahasa Arab merupakan bahasa persatuan bangsa Arab, juga dipelajari untuk kepentingan ilmu pengetahuan, politik, ekonomi, dan kebudayaan, juga telah diakui sebagai bahasa resmi di PBB pada tahun 1973.¹⁹

¹⁷ .Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing, sebuah Peninjauan dari segi metodologi*, (Jakarta, Bulan bintang cet tahun 1979). hlm. 30

¹⁸Muyljianto Sumardi, dkk, *Beberapa Pendekatan dalam Pengajaran Bahasa*, (PT. Gramedia : 1992), hlm. 146.

¹⁹Busyairi Madjidi, *Metodelogi Pengajaran Bahasa Arab...Penerapan Audio Lingual dalam all Indonesia one system....*, hlm. 1-2.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

- a. Lapangan: yaitu mempelajari secara intensif latar belakang, status akhir dan interaksi lingkungan yang terjadi satuan kelompok, lembaga atau komunitas.²⁰ Dalam hal ini penelitian dilakukan di MTsN Laboratorium UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- b. Deskriptif: bertujuan untuk mendiskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendiskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi sekarang. Dengan kata lain bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi keadaan saat ini.
- c. Kualitatif: adalah suatu analisa yang di gambarkan dengan kalimat yang dipisakan menurut kategori untuk mendapatkan kesimpulan

2. Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data untuk mendapatkan data dalam penelitian ini adalah guru bidang studi bahasa Arab, pegawai bagian tata usaha, dan siswa MTsN Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bagi siswa, penulis menggunakan penelitian dengan sample karena jumlahnya lebih dari 100 orang. Hal ini dilakukan penulis dengan berpedoman pada pendapat Siharsimi Arikunto: “Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari seratus, maka lebih baik

²⁰Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (yogyakarta: Pustaka pelajar, 1998), hlm. 8.

diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25 atau lebih²¹

Karena jumlah siswa MTsN Laboratorium Fakultas Tarbiyah Pada tahun ajaran 2007/2008 lebih dari 100 orang yakni berjumlah 251 siswa, yang terdiri.

Tabel I

NO	kelas	Laki-laki	perempuan	Jumlah
1	VIIA	25	19	44
2	VIIIB	24	18	42
3	VIIIA	18	24	42
4	VIIIB	18	22	40
5	IXA	21	20	41
6	IXB	22	20	42

Jumlah Keseluruhan: 251 Siswa/Siswi

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Jenis observasi yang dipilih dalam penelitian ini ialah observasi terpusat/terkendali (*controlled observasion*) yang mana peneliti memposisikan obyek pengamatan di dalam suatu ruangan khusus sehingga peneliti mudah untuk mengamati dan melihat.

²¹Suharsini Alkunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta.), hlm. 112.

Metode observasi ini digunakan untuk mengadakan pengamatan supaya memperoleh data tentang proses belajar mengajar (PBM) bahasa Arab di kelas serta keadaan siswa serta respon siswa pada saat proses pembelajaran.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data mengenai struktur organisasi dan keadaan guru serta keadaan siswa serta dokumentasi yang dapat digunakan untuk kelengkapan data.

d. Angket

Angket dapat dipandang sebagai “interview tertulis”, dengan beberapa pendekatan. Angket disebut juga questioner, sample dihubungkan dengan pertanyaan tertulis.²² Angket yang digunakan di sini berupa pilihan ganda,²³ Untuk mengetahui pendapat siswa MTsN laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

²²Winarno Surachman, *Pengantar metode Ilmiah*, (bandung: Tatsito, 1998), hlm. 180.

²³Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1999), hlm. 73.

tentang pengajaran bahasa Arab di sana, juga untuk mengetahui unsur-unsur behavioristik pada pengajaran bahasa Arab.

H. Analisis Data

Analisis data yang digunakan kualitatif deskriptif dan kuantitatif prosentase:

- a. Kualitatif deskriptif: yang artinya menganalisis hasil penelitian untuk tujuan deskriptif semata-mata, analisis menerima dan menggunakan teori dan rancangan organisasional yang telah ada dalam suatu disiplin.. Atas dasar itu penulis menyusunnya dengan cara menghubungkan kategori-kategorinya kedalam kerangka system kategori yang diperoleh dari data.²⁴
- b. Kualitatif prosentase: digunakan untuk menghitung hasil tanggapan siswa (angket) dalam bentuk angka, yang nantinya dianalisa pula secara kualitatif. Perhitungan secara kuantitatif ini menggunakan rumus prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Angka prosentase

F: Frekuensi yang dicari angka prosentase

N: Number of case (jumlah frekuensi).²⁵

²⁴Winarno Surahman, *pengantar*, hlm. 180.

²⁵Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: CV. Rajawali Press, 1989), hlm. 40-41

I. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan secara menyeluruh dalam skripsi ini di sajikan secara sistematis dalam empat bab, meliputi :

Bab pertama, latar belakang masalah, rumusan masalah , tujuan dan kegunaan penelitian, alasan pemilihan judul, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab dua, disini penulis mengambil dari hasil dokumentasi laporan praktek pengalaman lapangan (PPL) II di MTsN LFT UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2007-2008 yang meliputi: letak geografis, sejarah berdiri organisasi dan perkembangannya, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa-siswi, sarana-prasarana dan paktor pendukung pendidikan.

Bab tiga, Pengajaran bahasa Arab di MTsN LFT UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Tinjauan Psikologi Behavioristik terhadap pengajaran bahasa Arab di MTsN Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Bab empat, berisi penutup yang meliputi, kesimpulan, saran-saran, kata penutup dan lampiran-lampiran.

dalam penilaian hasil pembelajaran yang telah dicapai ataupun belum dicapai. Setelah menyusun alat penilaian, perlu ditentukan pokok-pokok materi yang sesuai untuk mencapai tujuan-tujuan pengajaran.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan proses belajar mengajar yang terdiri dari berbagai komponen tersebut diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan pengajaran bahasa Arab yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, tujuan pengajaran merupakan titik pusat yang akan dijadikan acuan dalam keseluruhan upaya belajar mengajar.

Bahasa Arab di MTsN Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta merupakan salah satu pelajaran utama karena ia mempunyai pengaruh dan peran penting bagi kelangsungan dan kelancaran dan kemajuan pelajaran-pelajaran agama Islam yang lain seperti: Fiqh, Qur'an Hadist, Akidah Akhlak dan pelajaran-pelajaran yang lainnya.

Maka dalam hal ini MTsN Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menetapkan suatu program pengajaran bahasa Arab yang berpedoman pada Kurikulum terbaru KTSP bagi kelas tujuh dan delapan sedangkan kelas sembilan masih menggunakan Kurikulum 2004. Di sana dinyatakan bahwa tujuan pengajaran bahasa Arab agar siswa mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dengan baik dan benar. Pengajaran bahasa Arab merupakan proses pembelajaran agar siswa mampu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Wawancara penulis dengan bapak Muhammad Nu'aim, dia

adalah satu-satunya guru yang mengajar bahasa Arab di MTsN LFT UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta bahwa tujuan pengajaran dengan menggunakan kurikulum KTSP tidak jauh berbeda dengan Kurikulum 1994 yaitu agar siswa mampu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Yang menjadi pembeda adalah pada kurikulum KTSP bahwa setiap pelajaran yang disampaikan secara terpisah contoh pada bahasan muhadasah mempunyai bahasan sendiri begitu juga pada bahasan *hiwar*, *istima'*, *qiro'ah*, dan *tarkib* mempunyai cara penyajian yang berbeda-beda pula dalam penyampaian bahan pengajaran sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran.¹ Sebagai contoh pada pokok bahasan *hiwar* dan tujuan pembelajarannya adalah, agar siswa mampu:

- a. Mendemonstrasikan sub pokok bahasan sesuai *hiwar*/teks lisan yang diperdengarkan.
- b. menjelaskan makna kata, frase, dan kalimat dalam *hiwar* /teks lisan yang diperdengarkan.
- c. menjelaskan makna fi'il-fi'il yang terdapat dalam *hiwar* /teks lisan sederhana tentang sub pokok bahasan yang diperdengarkan
- d. menjelaskan makna dan gagasan yang terdapat pada *hiwar*/teks lisan

¹ Muhammad Nu'aim . Guru Bahasa Arab MTsN LFT UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Wawancara Pribadi, Yogyakarta 13 November 2007 .

- e. menjawab pertanyaan tentang kandungan yang terdapat pada *hiwar* /teks lisan.²

2. Materi Pengajaran Bahasa Arab di MTsN LFT UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Materi pelajaran merupakan sesuatu yang disajikan guru untuk diolah dan dapat dipahami oleh siswa, dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran bahasa Arab. Dengan kata lain, materi pelajaran merupakan salah satu unsur atau komponen yang penting untuk melaksanakan proses belajar mengajar yang akan disampaikan.

Adapun materi pengajaran bahasa Arab di MTsN LFT UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dari hasil wawancara penulis dengan bapak Muhamad nua'im selaku guru bahas Arab, bahwa materi yang disampaikan dalam pelajaran bahasa Arab di MTsN LFT UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta meliputi materi:

a. *Hiwar* (Dialog).

Kegiatan *Hiwar* bertujuan agar siswa mampu melakukan tanya jawab dengan materi yang disediakan. Dalam menyampaikan materi *Hiwar* guru bahasa Arab membacakan topik *Hiwar* yang terdapat pada buku panduan kemudian guru menyuruh siswa untuk mengikutinya, setelah membacakan topik *Hiwar*, guru menterjemahkan topik *Hiwar* dengan menggunakan bahasa Indonesia

² Drs. H. darsono, Drs. T. Ibrahim. *Fasih Berbahasa Arab*(PT. tiga serangkai pustaka mandiri, solo 2006) hlm.2

dan memberikan kosakata-kosakata baru, setelah itu guru menyuruh setiap siswa untuk maju dan mempraktekan materi *Hiwar* yang terdapat pada buku panduan.³

b. *Qira'ah* (Bacaan).

Di dalam menyampaikan materi *qira'ah* guru menyampaikan gambaran umum tentang kandungan bahan *qira'ah*, kemudian siswa mendengarkan dengan penuh perhatian, setelah guru selesai membacakan seluruh topik yang terkandung di dalam bahan bacaan, guru menyuruh siswa untuk mengikuti bacaan guru kalimat perkalimat, setelah itu guru memberikan kosakata-kosakata baru, kemudian guru menterjemahkan bahan bacaan tersebut ke dalam bahasa Indonesia.⁴

c. *Kitabah* (Menulis).

Pada materi *Kitabah* guru lebih menekankan pada aspek latihan menulis. Dalam menyampaikan materi guru MTsN LFT UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Diambil dari materi *qira'ah* kemudian guru mendiktekannya bertujuan selain melatih siswa menulis juga melatih siswa untuk menyimak.⁵

³ Hasil Observasi penulis Pada Mata Pelajaran bahasa Arab di Kelas VIIB pada Tanggal 13 November 2007.

⁴ Muhammad Nu'aim. Guru Bahasa Arab MTsN LFT UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Hasil Obsevasi di Kelas VIIA , Yogyakarta 21 Novermber 2007 .

⁵ Muhammad Nu'aim. Guru Bahasa Arab MTsN LFT UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Wawancara Pribadi, Yogyakarta 14 Novermber 2007 .

d. *Tarkib* (Kaidah).

Kaidah bahasa Arab yang diajarkan oleh guru di MTsN LFT UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta biasanya disampaikan dengan menggunakan metode induktif dan deduktif. Pada pembelajaran dengan menggunakan metode induksi guru menanyakan tentang materi yang telah lalu yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan. Misalnya sebelum guru mengajarkan kaidah-kaidah *fi'il* berarti guru telah menyampaikan kaidah-kaidah tentang kalimat dan macam-macamnya, karena di dalam mempelajari *qowaid* siswa harus memahami materi yang telah diajarkan sebelum memasuki kaidah-kaidah yang akan disampaikan.

3. Metode Pengajaran Bahasa Arab di MTsN LFT UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Kegiatan belajar mengajar memang merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Sebab, siswa melakukan kegiatan belajar karena guru mengajar, atau guru mengajar agar siswa belajar. Oleh karena keduanya merupakan suatu keterpaduan, maka pendekatan atau metode mengajar yang digunakan oleh guru menentukan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa.

Metode yang digunakan di MTsN Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, menurut bapak Muhammad Nu'aim di

dalam memberikan pengajaran ia menggunakan metode *eklektik* yaitu mengambil aspek-aspek kelebihan dari macam-macam metode terutama *aural-oral* (AT *Toriqotus Sam'iyah Safawiyah*) dan *direct method* (AT *Toriqotu mubasyaroh*) teknik yang digunakan antara lain, teknik *driil*, menirukan membaca, diskusi penugasan dan ceramah. Dalam satu sub pokok bahasan, guru juga bisa menggunakan bermacam-macam teknik misalnya dalam memberikan materi *qira'ah* guru menggunakan teknik menirukan, membaca, penugasan, serta tanya jawab, begitupun pada sub bahasan-bahasan yang lain guru menggunakan bermacam-macam metode dan teknik.

Dari hasil observasi dan pengamatan penulis bahwa metode-metode yang diterapkan guru dalam pengajaran bahasa Arab di MTsN LFT UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan menggunakan metode eklektik:

a. Metode Ceramah.

Metode ceramah merupakan cara mengajar yang paling tradisional dan telah lama dilaksanakan oleh guru. Ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. guru mengajarkan bahasa Arab dengan menggunakan metode ini untuk menyampaikan keterangan yang terkandung pada materi *qira'ah* atau uraian tentang suatu pokok bahasan yang memerlukan penjelasan yang lebih mendetail, contoh

seperti guru menerangkan tentang kisah kelahiran Nabi Muhammad SAW pada materi pelajaran *qira'ah*.⁶

b. Metode Tanya Jawab.

Metode Tanya jawab adalah metode yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat dua arah sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanya siswa menjawab, atau siswa bertanya guru menjawab. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan stimulus respon secara langsung antara guru dan murid. Contohnya, ketika guru menanyakan kepada siswa tentang materi yang telah disampaikan kemudian siswa menjawab, ataupun sebaliknya siswa bertanya kepada guru dari materi yang belum dipahaminya, atau ketika guru memberikan latihan-latihan berupa pertanyaan-pertanyaan tentang kaidah-kaidah dan kosa kata-kosa kata yang terdapat pada materi pengajaran

c. Metode Demonstrasi.

Metode ini dapat digunakan untuk mengajarkan sesuatu yang memerlukan peragaan. Ketika Guru bahasa Arab ingin menjelaskan arti kosakata, keunggulan metode ini adalah melatih siswa untuk mempermudah mengingat arti kosa kata tersebut.⁷

⁶ Hasil Observasi Yang Penulis Lakukan di Kelas IXA Pada Tanggal 20 November 2007.

⁷ Muhammad Nu'aim. Guru Bahasa Arab MTsN LFT UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Wawancara Pribadi, Yogyakarta 13 November 2007 .

d. Metode Terjemah.

Di dalam menyampaikan materi biasanya guru yang lebih berperan aktif langsung menterjemahkan kedalam bahasa Indonesia maupun dengan menggunakan media-media untuk menterjemahkan arti kata yang terdapat dalam materi tersebut.⁸

e. Metode Dramatisasi.

Di dalam menyampaikan materi pelajaran guru mengadakan peragaan biasanya pada pelajaran *muhadasah*

f. Metode Pemberian Tugas.

Biasanya dalam metode pemberian tugas yang dikerjakan di kelas maupun dikerjakan di rumah, biasanya pemberian metode ini guru ingin mengetahui seberapa besar pemahaman siswa dari topik yang diajarkan di kelas.⁹

4. Media Pengajaran Bahasa Arab di MTsN LFT UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Media pengajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar.

⁸ Mike Salisa D. Ketua Osis MTsN LFT UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Wawancara Pribadi, Yogyakarta, 13 November 2007.

⁹ . Muhammad Nu'aim. Guru Bahasa Arab MTsN LFT UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Wawancara Pribadi, Yogyakarta 13 November 2007.

Untuk menunjang keberhasilan di dalam pengajaran bahasa Arab di MTsN LFT UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta media merupakan sarana penting untuk tercapainya proses belajar mengajar. Dari hasil dokumentasi penulis pada bab dua Bahwa di MTsN LFT UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memiliki beberapa alat atau media yang digunakan sebagai alat bantu penunjang keberhasilan pengajaran, diantaranya satu unit komputer serta televise, video player, OHP, Slide, werles dan globe/peta dunia¹⁰

Dari hasil wawancara Penulis dengan bapak Muhammad Nua'im agar kegiatan belajar mengajar bahasa Arab dapat berlangsung secara efektif dalam mewujudkan tujuan-tujuan yang ingin dicapai, dengan adanya dukungan media pengajaran, seperti pada pengajaran istima' untuk melatih pendengaran siswa biasanya menggunakan media audio tape dan pada sa'at pemberian *mufrodat* saya tidak langsung menterjemahkan kedalam bahasa Indonesia melainkan menggunakan media yang berhubungan dengan arti *mufrodat*, contoh arti kosa kata jam, saya menunjukan kepada siswa jam dinding maupun jam tangan saya. Dalam proses pengajaran tidak setiap saat guru membawa media melainkan isi materi tersebut harus relevan dengan media yang akan digunakan.¹¹

¹⁰ Laporan Praktik Pengalaman Lapangan di MTsN LFT UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun Ajaran 2007. hlm.14

¹¹ Muhammad Nu'aim. Guru Bahasa Arab MTsN LFT UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Wawancara Pribadi, Yogyakarta 14 November 2007 .

5. Penilaian Hasil Belajar Bahasa Arab di MTsN LFT UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Seperti kita ketahui, proses belajar-mengajar merupakan suatu proses yang bertujuan. Tujuan tersebut dinyatakan dalam rumusan perilaku yang diharapkan dimiliki siswa setelah menyelesaikan kegiatan belajar. Untuk dapat mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran bahasa Arab di MTsN LFT UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, perlu dilakukan suatu usaha penilaian terhadap hasil belajar siswa.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh bapak Muhammad Nu'aim dalam proses penilaian diantaranya:

1. Penilaian tahap awal

Langkah pertama yang biasa dilakukan dalam melaksanakan penilaian dengan mengadakan *pretest*, yang dilakukan sebelum pelajaran diberikan. Tujuan dan fungsinya untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai pelajaran yang bersangkutan. Dengan mengetahui kemampuan awal siswa, misalnya, guru tidak akan memberikan penjelasan yang banyak lagi.

2. Pelaksanaan pengajaran

Setelah penilaian awal dilakukan, langkah berikutnya ialah melaksanakan pengajaran sesuai dengan langkah-langkah/kegiatan belajar-mengajar yang telah direncanakan. Kegiatan penilaian yang dilakukan oleh guru dalam bentuk kuis, observasi, dan bertanya

langsung kepada siswa tentang pelajaran yang sedang disajikan, apakah begitu jelas, Dan sebagainya. Atas kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru dapat melakukan perbaikan/penyesuaian, antara lain menjelaskan kembali bahan-bahan yang belum sepenuhnya dipahami oleh siswa, dengan cara yang berbeda.

3. Penilaian akhir

Setelah pelajaran selesai dilaksanakan, maka tibalah saatnya bagi guru melakukan penilaian akhir atau *post-test*, dengan menggunakan test yang sama atau setara dengan yang digunakan pada penilaian awal. Fungsinya adalah untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan yang dicapai siswa pada akhir pengajaran, karena dengan adanya perbandingan penilaian tahap awal dan penilaian tahap akhir, akan diketahui seberapa jauh efek atau pengaruh dari pengajaran yang telah diberikan

4. Tindak lanjut

Berdasarkan hasil-hasil penilaian yang telah dilakukan, guru dapat merencanakan kegiatan-kegiatan tindak lanjut yang perlu dilakukan, baik upaya berupa perbaikan (*remedial*) bagi siswa-siswa tertentu, maupun berupa penyempurnaan program pengajaran. Upaya tindak lanjut yang dilakukan dalam proses pengajaran, sebab jika tidak, kegiatan-kegiatan penilaian-penilaian yang telah dilakukan tidak akan banyak gunanya.

B. UNSUR-UNASUR BEHAVIORISTIK YANG TELAH DITERAPKAN DI DALAM PENGAJARAN BAHASA ARAB DI MTsN LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Tujuan pengajaran bahasa Arab adalah agar siswa mampu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Untuk mewujudkan tujuan pengajaran bahasa Arab tidak terlepas dari peran seorang guru bagaimana ia dapat mewujudkan tujuan tersebut. Di dalam proses belajar mengajar disadari ataupun tidak akan dipengaruhi oleh eklektik psikologic, yang berpusat pada peran seorang guru dalam menerapkan teori mengajar baik itu teori behavioristik, kognitif dan humanistik. Namun disini penulis ingin melihat seberapa besar pengaruh teori behavioristik yang telah diterapkan di dalam pengajaran bahasa Arab di MTsN LFT UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Membicarakan tentang pengajaran maka tidak terlepas dari pembicaraan tentang proses belajar mengajar yang ingin dicapai, proses belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan biasa disebut sebagai interaksi edukatif yang memiliki ciri-ciri: (a). Ada tujuan yang ingin dicapai. (b). Ada bahan pesan yang menjadi interaksi (materi). (c). Ada metode untuk melaksanakan pengajaran. (d). Ada media untuk menyampaikan bahan ,pesan pengajaran. (e). Ada penilaian dari hasil belajar mengajar. Yang diwujudkan dengan teori behavioristik yang terdiri dari tiga tahapan: *Stimulus*, *respon*, dan *reinforcement*. Dengan menggunakan pendekatan *aural-oral Aproach*. Untuk mengetahui lebih jauh unsur-unsur psikologi behavioristik yang diterapkan di

MTsN LFT UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta penulis melihat beberapa komponen dalam pengajaran yang meliputi tujuan pengajaran, materi, metode, media dan penilaian.

1. Tujuan Pengajaran Bahasa Arab di MTsN LFT UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Tujuan pengajaran bahasa Arab di MTsN Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta adalah agar siswa mampu menyimak, berbicara, membaca dan menulis untuk mencapai tujuan tersebut hendaknya guru merancang dan merencanakan tujuan-tujuan pengajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dengan cara menyampaikan tujuan-tujuan tersebut pada setiap proses belajar mengajar itu berlangsung sehingga tujuan-tujuan tersebut menjadi stimulus yang akan direspon oleh siswa karena pengajaran behavioristik adalah stimulus respon. Pada saat proses pembelajaran selaku guru (Muhammad Nu'aim) selalu merumuskan tujuan-tujuan dan menyampaikannya kepada siswa sesuai dengan materi yang akan saya sampaikan sehingga tujuan-tujuan yang saya sampaikan menjadi stimulus kepada siswa dengan menekan kepada siswa untuk banyak berlatih berbicara dengan menggunakan bahasa Arab, menghafalkan kosakata-kosakata bahasa Arab, sebab semakin banyak menghafalkan

kosakata bahasa Arab semakin mudah untuk berkomunikasi dan memahami bahasa Arab¹².

Dari hasil wawancara penulis dapat disimpulkan apa yang ditekankan guru terhadap siswa MTsN LFT UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk mencapai tujuan tersebut merupakan bagian dari teori behavioristik yang menganggap belajar bahasa adalah proses pembentukan kebiasaan. Sekurang-kurangnya ada tiga teori belajar psikologi behavioristik yang terdiri dari tiga tahapan: stimulus-respon dan *reinforcement*. Sesuatu perilaku yang akan muncul bila didahului oleh stimulus, perilaku ini dapat diperkuat, dibiasakan dengan memberikan penguatan untuk membentuk kebiasaan pada diri siswa.

1. Stimulus-Respon. (Teori *Conetionisme* Thorndike).

Menurut psikologi ini tingkah laku individu itu tidak lain dari hubungan stimulus respon sebanyak-banyaknya yang menekankan pada latihan dan ulangan-ulangan. Bahwa siswa yang menguasai hubungan stimulus respon dari bahan yang diajarkan adalah siswa pandai atau berhasil dalam belajar. Dari angket penelitian.

¹² Muhammad Nu'aim. Guru Bahasa Arab MTsN LFT UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Wawancara Pribadi, Yogyakarta 16 November 2007 .

Tanggapan siswa MTsN LFT ketika guru memberikan tugas-tugas latihan:

Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
01	a. Saya senang dengan latihan-latihan dan akan mempermudah saya untuk berbicara menggunakan bahasa Arab	23	57,5%
	b. Saya bingung, bagaimana mengerjakannya, tapi ini tugas wajib saya harus mengerjakannya	6	15%
	c. Apapun yang terjadi saya selalu yakin akan dapat mengerjakannya	11	27,5%
	Jumlah	N=40	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa lebih cenderung termotivasi dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru 57,5% siswa menjawab bahwa dengan latihan-latihan yang diberikan oleh guru akan mempermudah siswa untuk berbicara dengan menggunakan bahasa Arab. Tidak berlebihan bila tujuan siswa mempelajari bahasa Arab agar bisa berkomunikasi dan selain itu untuk mempermudah siswa memahami kitab-kitab agama Islam yang banyak menggunakan bahasa Arab karena Islam pertama kali muncul di Arab. Tanggapan siswa ini tidak jauh berbedah dengan apa yang dikatakan oleh bapak Muhammad Nu'aim bahwa dalam mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan agar siswa mampu berbicara menggunakan bahasa Arab dengan cara selalu

memberikan latihan berbentuk Tanya jawab (stimulus/respon) dan soal-soal latihan¹³.

Menurut teori ini ada tiga hukum utama belajar:

- a. Hukum kesiapan, yang menyatakan bahwa belajar akan berhasil apabila siswa atau individu yang belajar telah memiliki kesiapan untuk melakukan perbuatan tersebut.

Persiapan siswa MTsN LFT sebelum guru menyampaikan materi yang akan di kemukakan di dalam tabel berikut ini:

Item	Alternative Jawaban	Frekuensi	Prosentase
02	a. Saya berusaha sebelum mempelajarinya di kelas	28	70%
	b. Saya abaikan sampai guru menerangkan di Kelas	10	25%
	c. Saya tidak akan mempelajarinya karena saya tidak suka dengan pelajaran bahasa Arab	2	5%
	Jumlah	N=40	100%

Dari tabel di atas sebanyak 70% siswa MTsN LFT telah melakukan persiapan seperti membaca dan menulis sebelum proses belajar itu berlangsung. Tujuannya akan mempermudah siswa untuk dapat menguasai materi pelajaran sebelum disampaikan di kelas. Stimulus disini tidak hanya aktivitas guru dan siswa saja melainkan bisa berupa media pengajaran yaitu berupa buku pelajaran bahasa Arab itu sendiri. Di dalam hal ini kesiapan merupakan hal yang penting dan perlu

¹³Muhammad Nu'aim. Guru Bahasa Arab MTsN LFT UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Wawancara Pribadi, Yogyakarta 13 November 2007.

dilakukan sebelum proses belajar itu berlangsung, karena dengan persiapan yang dilakukan oleh siswa akan mempermudah mereka untuk dapat berhasil mempelajari bahasa Arab sebelum proses penyampaian materi dilakukan.

b. *Law Of Exercise* (Hukum Latihan).

Hukum yang menyatakan bahwa belajar dengan latihan-latihan yang terus menerus akan mengakibatkan kemajuan. Dari latihan-latihan akan membentuk suatu kebiasaan seperti pada tabel pada item ketiga di atas bahwa guru di dalam menyampaikan pelajaran bahasa Arab dengan menggunakan latihan-latihan akan mempermudah siswa untuk berbicara menggunakan bahasa Arab. Sebagai contoh seseorang yang ingin pandai bermain gitar ia harus terus berlatih bermain gitar.

c. *Law of effect* (Hukum Mengetahui Hasil).

Dari hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 13 November 2007 pukul 12.30 di kelas VIIIA setelah guru selesai menjelaskan materi pelajaran bahasa Arab. Guru menyuruh siswa untuk menjawab latihan-latihan berupa tugas-tugas dari bahan yang telah diajarkan, setelah itu guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan hasil latihan-latihan, dengan memberikan penilaian

kepada siswa¹⁴. Hal ini sejalan dengan tanggapan siswa di dalam angket penelitian.

Tanggapan siswa setelah guru menerangkan materi pelajaran bahasa Arab:

Item	Alternatif Jawaban	frekuensi	Prosentase
03	a. Guru Memberikan soal-soal latihan dan memberikan nilai dan mengembalikannya kepada siswa	28	70%
	b. Guru memberikan soal-soal latihan tanpa memberikan nilai	3	12,5%
	c. Guru memberikan soal-soal latihan dan tidak memaksa siswa untuk mengumpulkannya	7	17,5%
	Jumlah	N=40	100%

Dari tabel di atas sebanyak 70% siswa menjawab, bahwa setelah guru memberikan soal-soal latihan dan mengadakan penilaian, setelah itu guru menembalikannya kepada siswa. Dengan cara guru memberikan nilai, siswa dapat mengetahui hasil dari usaha belajarnya, dan akan meningkatkan semangat untuk belajar selanjutnya. Nilai yang bagus menjadi stimulus bagi siswa. Responnya membuat siswa semakin giat belajar. Belajar akan lebih bersemangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik. Hasil, apalagi hasil yang dapat merupakan umpan balik yang menyenangkan.

2. Pembentukan kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang Teori

Classical conditioning Pavlov.

¹⁴ Muhammad Nu'aim. Guru Bahasa Arab MTsN LFT UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Hasil Observasi, Yogyakarta , 13 November 2007 .

Teori ini dilatar belakangi oleh Pavlov, yang menyatakan bahwa respon terhadap sesuatu itu terjadi karena telah merupakan suatu kebiasaan, yaitu perilaku yang dikerjakan secara berulang-ulang.

Pola-pola kalimat yang menggunakan ungkapan, seperti pengucapan yang diulang-ulang sampai tercipta kebiasaan yang otomatis seperti penutur asli bahasa tersebut. Belajar bahasa bukan latihan pemecahan masalah melainkan pembentukan kebiasaan. Menurut bapak Muhammad Nua'im selaku satu-satunya guru mata pelajaran bahasa Arab mengatakan dalam membentuk suatu perilaku murid khususnya kelas VII dengan menyuruh mereka untuk menghafalkan kosa kata sebanyak-banyaknya sehingga terbentuk suatu kebiasaan.¹⁵ Hal ini juga sesuai dengan tanggapan siswa MTsN LFT UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di dalam angket penelitian.

Jika guru bahasa Arab menyuruh kamu untuk menghafal kosa kata bahasa Arab:

Item	Alternatif Jawaban	frekuensi	Prosentase
04	a. Saya akan berusaha menghapuskannya walaupun saya tidak disuruh untuk menghapuskannya	20	50%
	b. Saya benci, karena saya merasa tidak mampu menghapuskannya	10	25%
	c. Saya akan menghapuskannya sekedarnya saja	10	25%
	Jumlah	N=40	100%

¹⁵ Muhammad Nu'aim. Guru Bahasa Arab MTsN LFT UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Wawancara Pribadi, Yogyakarta 13 November 2007 .

Dari tabel di atas sebanyak 50% siswa MTsN LFT menghafalkan kosa-kata bahasa Arab walaupun tidak disuruh oleh guru untuk menghafalkannya. Karena selalu ada dorongan stimulus dari guru, sehingga tercipta suatu kebiasaan. Semakin banyak kosakata- kosa kata yang ia kuasai, akan mempermudahnya untuk dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab dan memahami buku-buku berbahasa Arab, sebab buku-buku tentang keIslaman banyak menggunakan bahasa Arab.

3. *Reinforcement* (Penguatan). (*Operant Conditionong* Skinner).

Yaitu hukum pengaruh yang menyatakan bahwa apabila suatu respon itu disertai atau diikuti oleh peristiwa yang menyenangkan, memuaskan maka response itu semakin diperkuat dan semakin diterima, dengan kata lain stimulus penguat menghasilkan sebuah kemungkinan meningkatnya prilaku yang terjadi di masa yang akan datang. Tanggapan siswa, ketika mereka bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan benar:

Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
05	a. Guru memberikan pujian kepada saya berupa kata-kata bagus , pintar dan pandai	28	70%
	b. Guru diam dan melanjutkan pertanyaan	7	17,5%
	c.Guru mengabaikan jawaban saya meskipun benar.	5	12,5%
	Jumlah	N=40	100%

Dari tabel di atas sebanyak 70% siswa menyatakan, guru memberikan pujian kepada siswa yang dapat menjawab soal-soal dengan benar. Di sini dapat dilihat bahwa dengan memberikan pujian untuk mendorong mereka lebih semangat lagi mempelajari bahasa Arab. Pujian merupakan imbalan yang menyenangkan dari guru dan dapat meningkatkan perilaku selanjutnya.

2. Materi Pengajaran Bahasa Arab di MTsN LFT UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Materi menjadi bahan dan pesan di dalam proses pengajaran karena menekankan hubungan stimulus respon maka hendaknya materi ataupun bahan yang akan diajarkan menjadi stimulus yang nantinya direspon oleh siswa.. Adapun beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menetapkan materi pelajaran, antara lain:

- 1) Bahan materi pelajaran hendaknya menarik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai di dalam proses belajar mengajar sehingga dapat menstimulus siswa, sebagai contoh pada pembelajaran materi hiwar tujuannya adalah agar siswa mampu mengucapkan materi hiwar dengan baik dan benar dan agar siswa mampu mendemonstrasikan materi pelajaran secara berpasangan. Pada materi *qiro'ah* bertujuan agar siswa melafalkan bahan *qiro'ah* dengan intonasi yang baik dan benar dan agar siswa mampu

menjawab pertanyaan atau latihan tentang kandungan bahan *qiro'ah* dengan baik dan benar¹⁶

- 2) Bahan materi pelajaran sesuai dengan tingkat (stimulus) pendidikan/perkembangan para siswa, sehingga mudah di respon dan diingat oleh siswa, sebagai contoh materi yang berkenaan dengan kehidupan sehari-hari khususnya bagi siswa kelas VII.

Tanggapan siswa mengenai topik materi yang sering diajarkan guru di kelas, dikemukakan pada tabel berikut ini:

Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
06	a. Topik yang diambil dari kehidupan sehari-hari	22	55%
	b. Topik yang diambil dari sejarah Islam	10	25%
	c. Topik yang berisi tentang ilmu-ilmu keislaman	8	20%
	Jumlah	N=40	100%

Dari tabel di atas sebanyak 55% siswa mengatakan bahwa ketika guru menyampaikan materi di kelas berupa topik yang diambil dari kehidupan sehari hari. Biasanya topik ini diajarkan di kelas VII karena mudah diingat dan dihafalkan oleh siswa. Sedangkan sebanyak 25% yang menyatakan topik yang diambil dari sejarah Islam karena lebih rumit dari topik yang pertama biasanya diajarkan di kelas VIII. Dan 25% yang menyatakan 20% topik dari ilmu-ilmu Islam biasanya diajarkan di kelas IX.

¹⁶ Muhammad Nu'aim. Guru Bahasa Arab MTsN LFT UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Wawancara Pribadi, Yogyakarta 16 November 2007 .

- 3) Bahan Materi pelajaran hendaknya menjadi stimulus dengan bahan berikutnya (*Koneksionisme*). Sebagai contoh ketika guru menerangkan jenis-jenis kalimat, sebelumnya guru harus menjelaskan apa itu kalimat. Tangapan siswa ketika guru menyampaikan materi baru dalam pelajaran bahasa Arab:

Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
07	a. Guru memberikan pertanyaan kepada saya mengenai materi sebelumnya	26	65%
	b. Guru menyuruh saya menjelaskan materi sebelumnya	1	2,5%
	c. Guru langsung menjelaskan materi baru tanpa bertanya kepada saya materi sebelumnya.	13	32,5%
	Jumlah	N=40	100%

Dari tabel di atas, sebanyak 65% siswa menjawab, sebelum guru menyampaikan materi baru, guru mengadakan *pretest* bertujuan untuk menilai sejauh mana materi sebelumnya yang telah dikuasai oleh siswa. Sebab pada pelajaran *qowa'id* biasanya antara bahan yang satu dengan bahan yang berikutnya mempunyai hubungan fungsional. Hal ini penting guna menindak lanjuti sejauh mana pemahaman siswa tentang materi tersebut.

3. Metode Pengajaran Bahasa Arab di MTsN LFT UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dari wawancara penulis dengan Bapak Muhammad Nu'aim mengatakan bahwasannya metode-metode yang biasa digunakan yaitu

metode-metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, contoh ketika saya memberikan materi *qiro'ah* saya menggunakan metode ceramah, dan pada pemberian kosakata biasanya saya menggunakan metode demonstrasi untuk memudahkan siswa mengingat arti kosa kata tersebut. Artinya bahwa metode-metode yang disampaikan oleh guru dalam mengajarkan bahasa Arab sesuai dengan tujuan dan materi yang akan disampaikan¹⁷. Adapun metode yang berlandaskan pada teori behavioristik dengan menggunakan pendekatan *Aural-oral Aproach* yang telah diterapkan di MTsN LFT UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta adalah:

1) Metode Ceramah.

Metode ceramah merupakan cara mengajar yang paling tradisional dan telah lama dilaksanakan oleh guru. Ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. guru mengajarkan bahasa Arab dengan menggunakan metode ini untuk menyampaikan keterangan yang terkandung pada materi *qiro'ah* atau uraian tentang suatu pokok bahasan yang memerlukan penjelasan yang lebih mendetail, contoh seperti guru menerangkan tentang kisah kelahiran Nabi Muhammad SAW. Pada materi pelajaran *qiro'ah*¹⁸.

Tanggapan siswa mengenai cara guru memberikan materi pengajaran di kelas dapat dilihat dari tabel dibawa ini:

¹⁷ Muhammad Nu'aim. Guru Bahasa Arab MTsN LFT UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Wawancara Pribadi, Yogyakarta 16 November 2007 .

¹⁸ Hasil Observasi Yang Penulis lakukan pada Tanggal 21 November 2007 di Kelas IXA

Item	Alternatif Jawaban	frekuensi	Prosentase
08	a. guru banyak menerangkan dan kami banyak diam	35	87,5%
	b. guru hanya memberikan bahan dan kami disuruh membaca dan mencari pemahaman sendiri	3	7,5%
	c. kami dibiarkan belajar tanpa keterangan dari guru	2	5%
	Jumlah	N=40	100%

Dari tabel di atas mengenai tanggapan siswa sebanyak 87,5% .cara guru menyampaikan materi pelajaran, gurulah yang berperan aktif dalam proses menyampaikan materi pelajaran dan siswa bersifat menerima bahan pelajaran. Metode ini biasanya digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran *qiro'ah* (bacaan), untuk menjelaskan uraian pokok bahasan yang memerlukan penjelasan yang lebih mendetail seperti, tentang sejarah-sejarah Islam.

2.) Metode Tanya jawab *Driil*

Metode Tanya jawab adalah metode yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat dua arah sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanya siswa menjawab, atau siswa bertanya guru menjawab. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan stimulus respon secara langsung antara guru dan murid., ataupun sebaliknya siswa bertanya kepada guru dari materi yang belum dipahaminya, atau ketika guru memberikan latihan-latihan

berupa pertanyaan-pertanyaan tentang kaidah-kaidah dan kosa kata-kosa kata yang terdapat pada materi pengajaran.¹⁹

Diperkuat dengan tanggapan siswa setelah guru menerangkan pelajaran bahasa Arab di kelas, Dari tabel berikut ini:

Item	Alternatif Jawaban	frekuensi	Prosentase
09	a. Mengadakan Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari	28	70%
	b. Membacakan absensi kemudian menutup mata pelajaran	7	17,5%
	c. Langsung menutup mata pelajaran	5	12,5%
	Jawaban	N=40	100%

Dari tabel di atas memperkuat hasil observasi penulis dengan tanggapan siswa bahwa sebanyak 70% siswa menyatakan setelah guru menerangkan materi pelajaran guru mengadakan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah mereka pelajari.

3.) Metode Demonstrasi

Metode ini dapat digunakan untuk mengajarkan sesuatu yang memerlukan peragaan. Ketika Guru bahasa Arab ingin menjelaskan arti kosakata (menaiki mobil) guru memberikan peragaan dengan bagaimana ia menaiki mobil dan memperagakan bagaimana bunyi suara mobil, keunggulan metode ini adalah melatih siswa untuk mempermudah mengingat arti kosa kata tersebut.

¹⁹ Hasil observasi yang penulis lakukan di Kelas VIIIA pada hari Selasa 13 November 2007 dengan guru studi bahasa Arab di MTsN LFT UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Tangapan siswa ketika guru menterjemahkan arti kosa kata dengan mengadakan peragaan:

Item	Alternative Jawaban	Frekuensi	Prosentase
10	a. sering	24	60%
	b. kadang-kadang	13	32,5%
	c. tidak perna	3	7,5%
	Jumlah	N=40	100%

Dari tabel di atas sebanyak 60% siswa menjawab, untuk menjelaskan suatu materi pelajaran guru sering menggunakan gerakan-gerakan atau demonstrasi biasanya metode ini digunakan oleh guru untuk menjelaskan atau menterjemahkan arti sebuah kosa kata. bertujuan supaya siswa mudah untuk mengingat arti kosa kata tersebut.

4) Metode Pemberian Tugas

Pemberian tugas berupa tamrinat-tamrinat yang dikerjakan di kelas, maupun dikerjakan di Rumah biasanya pemberian metode ini guru ingin mengetahui seberapa besar pemahaman siswa dari topik yang telah diajarkan di kelas.

Dari hasil observasi penulis pada kelas VIIB setelah guru menyampaikan materi pelajaran tentang *hiwar* guru menyuruh siswa

untuk mengumpulkan tugas tugas yang diberikan oleh guru pada minggu lalu setelah itu guru mengadakan penilaian.²⁰

5) Metode Terjemah

Metode ini penulis ungkapkan sebagai pembeda dengan metode yang berpegang pada teori dan pendekatan behavioristik. Dari hasil observasi penulis, ketika guru mengajarkan materi bahasa Arab, guru membacakan isi materi setelah itu guru menterjemahkan langsung kebahasa Indonesia²¹. Metode ini tidak sesuai dengan teori behavioristik yang menyatakan bahwa bahasa itu berbeda dengan bahasa yang lain dan mempunyai ciri khas tersendiri.

Tangapan siswa ketika guru menerangkan materi pelajaran di kelas:

Item	Alternatif Jawaban	frekuensi	Prosentase
11	a. Menterjemahkan setiap kata kedalam bahasa Arab	4	10%
	b. Menterjemahkan setiap kata kedalam bahasa Indonesia	36	90%
	c. Menterjemahkan setiap kata kedalam bahasa Jawa	0	0%
	Jumlah	N=40	100%

Tabel di atas menunjukan sebanyak 90% siswa menjawab, ketika guru memberikan materi pengajaran bahasa Arab langsung menterjemahkannya kedalam bahasa Indonesia. Metode yang disampaikan oleh guru ini bukanlah termasuk prinsip-prinsip

²⁰ Hasil Observasi Yang Penulis lakukan di Kelas VIIA Pada Tanggal 13 November 2007

²¹ Hasil Observasi Yang Penulis Lakukan di Kelas VIIIB Pada Tanggal 9 November 2007

behavioristik, karena bahasa itu merupakan ujaran maka ajarkanlah bahasa itu sesuai dengan bahasa aslinya karena setiap bahasa mempunyai ciri masing-masing.

Wawancara penulis dengan bapak Muhammad Nu'aim, Mengapa di dalam menyampaikan materi bahasa Arab bapak yang lebih banyak berperan aktif?. Jawab: sebenarnya saya kadang-kadang juga pernah di dalam penyampaian materi lebih banyak mengaktifkan siswa, namun sayang para siswa di MTsN LFT ini susah dikendalikan dan mereka lebih aktif bergurau dan ribut sesama mereka, dan problem yang paling mendasar, karena masih banyak siswa MTsN LFT yang belum bisa membaca tulisan Arab. Sehingga saya lebih banyak berperan aktif dalam menyampaikan materi bahasa Arab.²²

4. Media pengajaran Bahasa Arab di MTsN LFT UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pada pendekatan *Aural-oral approach* media digunakan sebagai alat bantu pengajaran seperti gambar, film, tape recorder, dan lain-lain.

Begitu pula pada pengajaran bahasa Arab. Wawancara penulis dengan bapak Muhammad Nu'aim selaku guru bidang studi bahasa Arab mengatakan: Media merupakan sesuatu yang penting untuk mempermudah siswa dalam memahami arti yang terkandung dari media tersebut dikarenakan siswa mempunyai kecakapan yang berbeda-beda dalam memahami suatu pelajaran, dan bagi siswa yang kurang dalam

²² Muhammad Nu'aim. Guru Bahasa Arab MTsN LFT UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Wawancara Pribadi, Yogyakarta 16 November 2007 .

memahami suatu materi pelajaran media sangat membantu mereka untuk cepat tanggap terhadap sesuatu yang disampaikan. Contoh ketika saya ingin menjelaskan kepada siswa materi pelajaran tentang jam, saya menggunakan media gambar, dan ketika saya ingin mengajarkan materi tentang dialog biasanya saya memutarakan bahan dialog dengan menggunakan kaset rekaman. Namun saya menggunakan media tergantung materi yang akan disampaikan apakah materi tersebut sesuai dengan media yang akan di gunakan.²³

Begitu juga tangapan siswa di dalam angket berikut ini:

Di dalam menyampaikan materi, apakah guru perna menggunakan tape, televisi, dan alat-alat elektronik yang lain?

Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
12	a. Sering	27	67,5%
	b. Kadang-kadang	10	25%
	c. Tidak perna	3	7,5%
	Jumlah	N=40	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat dalam menyampaikan materi pelajaran, guru sering menggunakan media atau alat-alat elektronik adapun jumlah Prosentasenya 67,5% menjawab sering, sementara yang menjawab kadang-kadang adalah 27,5%, dan yang menjawab tidak perna

²³ Muhammad Nu'aim. Guru Bahasa Arab MTsN LFT UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Wawancara Pribadi, Yogyakarta 16 November 2007 .

sebanyak 7,5%. Media pengajaran dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar. Hal ini sangat tepat untuk menghilangkan kejenuhan pada diri siswa setidaknya dalam menyampaikan materi guru menggunakan metode yang bervariasi.

5. Penilaian Pengajaran Bahasa Arab di MTsN LFT UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Kekuatan dan kelemahan dari program pengajaran yang telah disusun guru biasanya dapat diketahui dengan lebih jelas setelah program tersebut dilaksanakan di kelas dan penilaian dengan seksama. Adapun penilaian yang dilakukan oleh guru bahasa Arab di MTsN LFT UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta setelah menyampaikan materi pelajaran dengan mengadakan penilaian secara lisan dan memberikan tugas dengan mengadakan *Post test*, latihan, dan tugas-tugas. Dan Penilaian pada aspek *psikomotorik*, penilaian dilakukan dengan melihat ketrampilan, keaktifan, perilaku, dan penguasaan pelaksanaan materi pengajaran pada diri siswa.

Sebagai mana hasil wawancara penulis dengan bapak Muhammad Nu'aim selaku guru bidang studi bahasa Arab:

memberikan tugas-tugas kepada siswa baik itu berupa soal-soal tanya jawab, ujian harian dan pekerjaan rumah bagi siswa yang bisa menjawab dan mengerjakan semua tugas-tugas yang saya berikan, bagi

siswa yang mendapatkan hasil yang bagus saya berikan pujian dan terkadang saya memberikan mereka permen, dengan tujuan mereka lebih semangat untuk belajar.

Dari hasil wawancara penulis sejalan dengan tanggapan siswa yang dikemukakan dalam angket.

Perasaan siswa ketika mendapatkan hadiah atau pujian dari guru:

Item	Alternatif Jawaban	Prekuensi	Prosentase
13	a. Senang dan memotivasi saya untuk semakin giat belajar	33	82,5%
	b. Biasa saja dan tidak memotivasi saya dalam belajar	4	10%
	c. Tidak membuat saya suka dengan pelajaran bahasa Arab	3	7,5%
	Jumlah	N=40	100%

Dari tabel di atas bahwa sebanyak 82,5% siswa MTsN LFT UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sangat menyukai pujian-pujian dari guru, sehingga menimbulkan efek yang menyenangkan bagi siswa untuk belajar bahasa Arab. Dapat disimpulkan dengan adanya hadiah membuat siswa semakin giat belajar. Hadiah merupakan umpan balik yang menyenangkan dan berpengaruh baik bagi usaha belajar selanjutnya. Sebuah perilaku yang diikuti sebuah stimulus penguat menghasilkan sebuah kemungkinan yang meningkat dari perilaku yang terjadi di masa depan.²⁴

²⁴ Dr. C. George Boeree, *Belajar dan cerdas Bersama Psikolog Dunia*, (Ar- Ruzz Media Jogjakarta, 2006). Hlm. 43.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengemukakan beberapa pembahasan dalam bab-bab sebelumnya, yang berupa analisis terhadap pengajaran bahasa Arab di MTsN Laboratorium Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan analisis Unsur-unsur psikologi behavioristik yang telah diterapkan di dalam pengajaran bahasa Arab di MTsN tersebut. Yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi, wawancara dan angket, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pengajaran bahasa Arab di MTsN LFT UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terencana dan lebih banyak didominasi oleh peran guru, karena guru telah mempersiapkan tujuan-tujuan pembelajaran, materi, metode, media, dan penilaian. Di dalam menyampaikan materi guru menggunakan variasi metode dan media sesuai dengan materi yang akan disampaikan, langkah terakhir guru mengadakan penilaian bertujuan untuk mengetahui hasil belajar yang telah disampaikan.
2. Bila dilihat dari pengajaran bahasa Arab di MTsN Laboratorium Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Psikologi behavioristik sangat mendominasi dan mempunyai pengaruh yang sangat

besar. Terbukti dari metode, media dan penilaian yang disampaikan oleh guru di dalam pembelajaran semuanya hampir didominasi oleh teori-teori psikologi behavioristik.

B. Saran-saran

1. Kepala Sekolah

Kepada kepala Sekolah agar menyediakan sarana dan prasarana yang komplit untuk meningkatkan Kreativitas siswa-siswi dalam kecakapan bahasa Arab agar terjadi keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Karena disamping peran pendidik yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan para peserta didik semestinya media sangatlah juga perlu paling tidak sebagai motivasi bagi anak didik.

2. Guru Pengajar

Kepada guru pengajar untuk selalu memberi dorongan kepada siswa-siswi untuk giat belajar baik di Sekolah maupun di luar Sekolah, dan diharapkan agar bisa menjadikan anak didik yang berguna bagi Bangsa dan Negara.

3. Siswa

Kepada siswa untuk selalu giat belajar dengan cara mempraktekan dan diikuti dengan latihan-latihan. Sehingga dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab dengan baik dan benar.

C. Kata penutup

Akhirnya dari rangkaian kata diatas, penulis banyak mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan dan kesabaran dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang sangat sederhana ini.

Dan Penulis Menyadari sepenuhnya bahwa penulis adalah manusia biasa yang yang tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan, karena manusia tempatnya salah dan lupa. Didalam skripsi ini masih banyak sekali terdapat kekurangan dan ketidak sempurnaan, Namun inilah karya yang dapat penulis persembahkan.

Semoga dengan skripsi ini sedikit banyak akan membuka cakrawala berpikir kita tentang realitas pendidikan di sekitar kita.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Tabrani Rusyan, dkk, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994..
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* , Jakarta: CV. Rajawali Pres, 1989.
- Busairi M, *Metodelogi Pengajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: sumbangsi Ofset, 1994.
- Chatibul Umam, *Aspek-aspek Fundamental dalam Mempelajari Bahasa Arab*, Bandung: Al- Ma"arif, 1982.
- Dahlan Juwairia, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*, Surabaya: AL-Ikhlas, 1992.
- Ibrahim dan nana syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2003.
- Moh. Uzer Ustman, *Menjadi Guru Profesional* ,Bandung : Remaja rosda Karya, 1996.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan Dan peneliti Pemula*, Alfabeta, 2004.
- Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1999.
- Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 2002.
- Sri Rumini dkk, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: fakultas ilmu pendidikan UNY,1993.
- Suharsini Alkunto, *Prosedur Penelitian, suatu pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2004..
- Boeree, *Belajar dan Cerdas Bersama Psikologi Dunia*,Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2006.

DR. Fuad Abdul hamid. *Proses Belajar Mengajar Bahasa*. Dirjen departemen Pendidikan Dan Budaya, Jakarta. 1987.

Prof. DR. Harry Guntur Tarigan. *Metodelogi Pengajran Bahasa Suatu Penelitian Perputakaan*. Dirjen departemen Pendidikan Dan Budaya, Jakarta. 1989.

M. Ali al Khuly, *Asalibul at. Tadrisi al Lughatul Arabiyah*, Riyadh al alfadad At-tijariyah.

Drs. Arsyad. H. Azhar .MA. *Media Pengajaran* Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 1997.

Muyljianto Sumardi, dkk, *Beberapa Pendekatan dalam Pengajaran Bahasa*, PT. Gramedia : 1992.

¹Winarno Surachman, *Pengantar metode Ilmiah*, bandung: Tatsito, 1998.

Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1999.

Chatibul Umam, *Aspek-aspek Fundamental dalam Mempelajari Bahasa Arab*, Bandung: Al- Ma"arif, 1982.

Umar Assasuddin Asokka, *Problematika Pengajaran Bahasa Arab Inggris*, Yogyakarta: Nur Cahya, 1982.

Furqonul Azis dan Chaedar al Wasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif: Teori dan Praktek*, Bandung: rema ja Rosda Karya, 1996.

Drs. H. baharuddin, M. Pd. I, dan Esa Nur Wahyuni, M. Pd. *Teori Belajar dan Pembelajaran AR- RUZZ Media Group*: Yogyakarta 2007.

Prof. DR. harry Guntur Tarigan. *Metodelogi Pengajran Bahasa Suatu Penelitian Perputakaan*. Dirjen departemen Pendidikan Dan Budaya, Jakarta. 1989.

Drs. Arsyad. H. Azhar .MA. *Media Pengajaran* Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 1997.

ANGKET

- Berikut ini terdapat sejumlah pertanyaan tentang situasi yang diandaikan benar-benar terjadi pada diri anda. Anda diminta untuk memilih salah satu dari beberapa pilihan mengenai yang apa anda lakukan pada saat tersebut.
- Berikan pilihan pilihan anda dengan memberi tanda(X) pada huruf jawaban yang tersedia, anda bebas menentukan pilihan yang sesuai dengan keyakinan anda sendiri, tanpa terpengaruh jawaban teman-teman. Karena di sini tidak ada jawaban yang salah.

1. Bila guru bahasa Arab memberi suatu bahan pelajaran, maka:
 - a. Saya mempelajarinya dan berusaha mempelajarinya sebelum diajarkan di kelas
 - b. Saya abaikan sampai guru menerangkan di kelas
 - c. Saya mencoba memahaminya bersama teman-teman dalam kelompok belajar
2. jika guru bahasa Arab mengajukan pertanyaan di kelas maka:
 - a. Saya diam saja kecuali saya ditunjuk
 - b. Saya mengacungkan tangan, meski saya tidak ditunjuk
 - c. Saya pura-pura baca supaya saya tidak ditunjuk
3. Ketika guru bahasa Arab memberikan tugas latihan-latihan:
 - a. Saya senang dengan latihan-latihan saya akan muda memahami bahasa Arab
 - b. Saya bingung, bagaimana mengerjakannya, tetapi saya harus mengerjakannya karena ini tugas wajib
 - c. Apapun yang terjadi saya selalu yakin dapat mengerjakannya, asal ada usaha
4. Ketika guru menyuruh kamu untuk menghafal kosa kata-kosa kata bahasa Arab:
 - a. Saya senang dengan banyak menghafal kosa kata- kosa kata saya akan muda memahami bahasa Arab
 - b. Saya benci, karena saya merasa tidak mampu menghafalnya

- c. Saya akan berusaha menghafal bahasa Arab karena saya ingin memahami bahasa Arab
- 5. Ketika saya mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran bahasa Arab
 - a. Guru memberikan rangsangan-rangsangan dan bimbingan kepada saya sampai paham
 - b. Saya membiarkan saja dan tetap melanjutkan pelajaran sampai selesai
 - c. Saya bertanya kepada teman yang sudah paham
- 6. Topik materi yang sering diajarkan dikelas.
 - a. Topik yang diambil dari kehidupan sehari-hari
 - b. Topik yang diambil dari sejarah Islam
 - c. Topik yang berisi tentang ilmu-ilmu keIslaman
- 7. Dalam pengajaran bahasa Arab dikelas
 - a. Guru banyak menerangkan dan kami banyak diam
 - b. Guru hanya memberikan bahan , dan kami disuruh membaca dan mencari pemahaman sendiri-sendiri
 - c. Kami dibiarkan belajar tanpa keterangan dari guru
- 8. Ketika saya menjawab soal-soal dengan benar, guru:
 - a. Guru memberikan pujian kepada saya berupa kata, bagus dan pintar
 - b. Guru hanya diam dan melanjutkan pertanyaan
 - c. Guru mengabaikan jawaban saya meski saya bisa menjawab
- 9. Ketika saya melakukan kesalahan dalam menjawab pertanyaan:
 - a. Guru langsung menyalakan dan memberikan koreksi
 - b. Guru hanya tersenyum tanpa komentar
 - c. Guru mendiamkan saja dan membiarkan kesalahan itu tanpa koreksi
- 10. Sebelum guru memberikan materi yang baru biasanya guru:
 - a. Guru memberikan pertanyaan kepada saya tentang-tentang materi sebelumnya
 - b. Guru menyuruh saya untuk menjelaskan materi sebelumnya
 - c. Guru langsung menjelaskan materi baru tanpa bertanya kepada saya materi sebelumnya

11. Menurut saya cara guru mengajar bahasa Arab:
 - a. Membuat saya tertarik untuk terus mempelajari bahasa Arab
 - b. Biasa saja , tapi menurut saya perlu variasi agar tidak membosankan
 - c. Membuat saya semakin benci dengan pelajaran bahasa Arab
12. Pengajaran bahasa Arab yang berlangsung di kelas disampaikan dengan cara:
 - a. Guru menjelaskan dengan kaidah-kaidah tata bahasa Arab secara panjang lebar sampai pelajaran selesai
 - b. Guru memberikan contoh-contoh dan kami diminta untuk menirukannya, setelah itu guru menjelaskan kaidah tata bahasa Arab dengan contoh kalimat itu.
 - c. Guru memberikan beberapa contoh kalimat kemudian setiap siswa diminta untuk membuat kalimat serupa, setelah itu masing-masing diminta untuk menjelaskan kaidah tata bahasanya dari contoh kalimat itu
13. Setelah guru selesai menerangkan pelajaran bahasa Arab:
 - a. saya bertanya kepada guru apabila saya tidak paham
 - b. saya tidak akan bertanya karena saya tidak akan paham
 - c. Saya acukan saja karena saya akan berusaha memahaminya di rumah
14. Sikap Guru Bahasa Arab jika ada siswa yang tertinggal dalam memahami pelajaran yang disampaikan
 - a. membiarkan saja dan tetap melanjutkan pelajaran sampai selesai
 - b. memberikan tugas-tugas kepada siswa yang tertinggal
 - c. menyuruh untuk menulis dan bertanya kepada temannya
15. Cara mengajarkan Bahasa Arab
 - a. Melalui gerakan-gerakan tubuh yang diperaktekan dalam bahasa Arab yang mudah di pahami dengan disertai isyarat
 - b. Menterjemahkan setiap kata kedalam bahasa Arab
 - c. Memberikan kaidah-kaidah panjang lebar tentang bahasa Arab
16. Situasi yang anda lihat dan anda alami di kelas ketika pengajaran bahasa Arab berlangsung
 - a. semua siswa tampak tenang dan mendengarkan setiap uraian-uraian dari guru

- b. banyak siswa yang mengantuk, ngobrol dan hanya sebagian kecil saja yang memperhatikan dengan serius
 - c. para siswa Nampak bersemangat dan tampak bergembira dalam mengikuti aktivitas pelajaran
17. Biasanya setelah guru memeriksa tugas-tugas siswa:
- a. Guru memberi nilai dan segera mengembalikannya kepada siswa
 - b. Guru mengoreksi tanpa memberikan nilai
 - c. Guru memeriksanya dan mengembalikan kepada siswa
18. Setelah guru memberikan kosa kata
- a. guru menyuruh siswa untuk menirukan ucapan-ucapan yang terkandung di dalam kosa kata kemudian menyuruh siswa untuk menulis
 - b. guru hanya menyuruh siswa menulis kembali kosa kata-kosa kata tersebut
 - c. guru menyuruh siswa mendengarkan saja kemudian menterjemahkan kedalam bahasa Indonesia.
19. Didalam menyampaikan materi, apakah guru pernah menggunakan tape, televisi, dan Alat-alat elektronik yang lain:
- a. sering
 - b. kadang-kadang
 - c. tidak pernah
20. biasanya, Sebelum mata pelajaran berakhir, guru:
- a. Mengadakan Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari
 - b. Membacakan absensi kemudian menutup mata pelajaran
 - c. Menutup mata pelajaran kemudian mengucapkan salam.
21. Apa yang kamu rasakan ketika kamu mendapatkan hadiah atau pujian Dari guru atas keberhasilan kamu
- a. Senang dan memotivasi saya untuk semakin giat belajar
 - b. Biasa saja dan tidak memotivasi saya dalam belajar
 - c. Tidak membuat saya suka dengan pelajaran bahasa Arab

PANDUAN WAWANCARA

A. Pertanyaan Seputar Tujuan Pengajaran Bahasa Arab Di MTs LFT UIN

1. Apakah tujuan pengajaran bahasa Arab di Sekolah ini?
2. Apakah siswa diharapkan memiliki empat kemahiran bahasa Arab, membaca, menulis, mendengar dan berbicara?
3. Pernahkah anda menjelaskan kepada siswa tujuan belajar bahasa Arab?
4. Apakah anda meminta pada siswa untuk mengucapkan kembali apa yang telah mereka simak dari suatu bacaan pelajaran?
5. Apakah anda memberikan tanggapan umpan balik kepada siswa yang belum paham terhadap bahan yang diajarkan?

B. Pertanyaan Seputar Materi Pembelajaran

1. Materi apa saja yang telah disampaikan dalam pengajaran bahasa Arab?
2. Topik apa saja yang dibicarakan dalam materi tersebut?
3. Apakah materi tersebut disampaikan terpaku pada kurikulum?
4. Dalam memberikan sebuah topic antara bahan yang satu, ada kaitannya dengan bahan berikutnya?
5. Topik apa saja yang paling diminati siswa

C. Pertanyaan Seputar Metode Pengajaran

1. Apakah pengajaran bahasa disampaikan dengan bahasa Arab lalu diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia?
2. Apakah siswa dimintai untuk menirukan ucapan guru secara berulang-ulang sampai hafal?
3. Apakah ada Tanya jawab antara guru dengan siswa secara berulang-ulang sampai hafal?
4. Apakah diadakan latihan-latihan terhadap siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung?
5. Apakah yang anda lakukan ketika ada beberapa siswa yang tertinggal dalam memahami materi?

D. Pertanyaan Seputar Media Pengajaran Bahasa Arab

1. Media apa sajakah yang digunakan untuk menjelaskan suatu materi?
2. Pernahkah anda menggunakan media audio untuk memilih kemampuan Menyimak siswa?
3. Pernahkah anda menggunakan media gambar kartu dalam menjelaskan materi yang disampaikan?
4. Pernahkah anda memutar musik untuk mengiringi materi yang disampaikan?

E. Pertanyaan Seputar Penilaian Pengajaran Bahasa Arab

1. Apakah anda melakukan penilaian terhadap apa yang telah diajarkan dari materi bahasa Arab?
2. Apakah anda memberikan penghargaan berupa pujian kepada siswa yang yang mendapatkan hasil yang memuaskan?
3. Pernahkah anda memberikan peringatan kepada siswa yang mendapatkan hasil yang tidak memuaskan?



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto, Telp : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@telkom.net.

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Bambang Nurdiansyah

Nomor Induk : 02421461

Jurusan : PBA

Semester ke- : X

Tahun Akademik : 2006/2007

Telah mengikuti Seminar Proposal Riset Tanggal : 11 Mei 2007

Judul Skripsi :

Pengajaran Bahasa Arab di MTs Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Tinjauan Psikologi Behavioristik).

Selanjutnya kepada mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.

Yogyakarta, 11 Mei 2007

Moderator



DR. H.A. Janan Asifuddin, M.A.
150217875.



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jl. Marsda Adisucipta Yogyakarta Telp. (0274) – 513056 fax. 519734

Nomor : UIN. 02 /DT.1 / TL. 00/9993/2007
Lamp. : -
Hal. : **Permohonan Izin Penelitian**

Yogyakarta, 29 Oktober 2007

Kepada
Yth. Gubernur Ka. Daerah Propinsi
Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Bappeda Prop. DIY
di.-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul : **"Pengajaran Bahasa Arab di MTs Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga (Tinjauan Psikologi Behavioristik)"** kami mengharap dapatlah kiranya Bapak memberi izin bagi mahasiswa kami

Nama : Bambang Nurdiansyah
No. Induk : 02421461
Semester : XI Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Alamat : Papringan Ori II No. 3 Yogyakarta

Untuk mengadakan penelitian di MTs Laboratorium Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

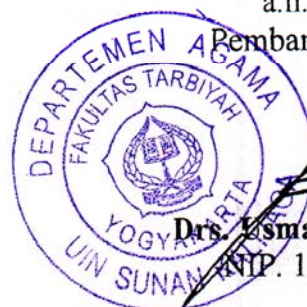
Metode pengumpul data : Observasi Wawancara, Dokumentasi
Adapun waktunya mulai tanggal 5 November 2007 s.d. selesai.

Kemudian atas perkenan Bapak kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

a.n. Dekan

Pembantu Dekan I



Drs. Usman, SS., M.Ag
NIP. 150253886

Tembusan:

- © 2008 E-Doc Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Ketua Jurusan
- Mahasiswa yang bersangkutan (Untuk dilaksanakan)
- Arsip



BADAN PERENCANAAN DAERAH (B A P E D A)

Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, 562811 (Psw. : 209-219, 243-247) Fax : (0274) 586712
Website <http://www.bapeda@pemda-diy.go.id>
E-mail : bapeda@bapeda.pemda-diy.go.id

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070 / 6036

Membaca Surat : Dekan, FTY - UIN "Suka"
Tanggal : 29 Oktober 2007
No : UIN.02/DT.I/TL.00/9993/2007
Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 38 / I 2 /2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijijinkan kepada :

Nama : BAMBANG NURDIANSYAH No. Mhs./NIM : 02421461
Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Judul : "PENGAJARAN BAHASA ARAB DI MTs LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA (TINJAUAN PSIKOLOGI BEHAVIORISIK)"

Lokasi : Kab. Sleman

Waktunya : Mulai tanggal 03 Nopember 2007 s/d 03 Pebruari 2008

1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati / Walikota) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (Cq. Kepala Badan Perencanaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta);
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

Tembusan Kepada Yth. :

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
(Sebagai Laporan)
2. Rektor UIN "Suka" Yogyakarta;
3. Dekan, FTY - UIN "Suka";
4. Yang bersangkutan.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 03 Nopember 2007

A.n. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KEPALA BAPEDA PROPINSI DIY
US KEMENTERIAN BIDANG PENGENDALIAN



Ir. SOFYAN AZIZ. CES.

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : BAMBANG NURDIANSYAH
 NIM : 02421461
 Judul : "PENGAJARAN BAHASA ARAB DI MTsT
 LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH
 UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
 (Tinjauan Psikologi Behaviouristik)"

Fakultas : Tarbiyah
 Jurusan : PENDIDIKAN BAHASA ARAB (PBA)
 Pembimbing : DR. H. NAZRI SYAKUR, MA.

No	Bulan	Minggu Ke	Materi Bimbingan	T.T. Pembimbing	T.T. Mahasiswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01	November	I	Bimbingan BAB I		Buq
02	Desember	I	Bimbingan BAB I - IV		Buq
03	Desember	II	Revisi BAB I - IV		Buq
04	Desember	III	Revisi BAB I - IV		Buq

Yogyakarta, 18 Desember 2007

Pembimbing


 DR. H. NAZRI SYAKUR, MA.
 NIP. 150 210 433

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PANITIA ORIENTASI STUDI DAN PENGENALAN KAMPUS OSPeK 2002

PIAGAM PENGHARGAAN

Diberikan Kepada :

Bambang

Sebagai :

Peserta

Dalam Kegiatan Orientasi Studi dan Pengenalan Kampus (OSPeK) 2002

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pada tanggal : 26 - 29 Agustus 2002
di Kampus IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Tema :

**“Menumbuhkan Peran Kritis Mahasiswa menuju Pendidikan yang membebaskan
dan mencerdaskan kehidupan bangsa”**

Mengetahui,

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Kholilul Rahman Ahmad

Presiden Mahasiswa



Panitia

Orientasi Studi dan Pengenalan Kampus (OSPeK) 2002

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Syukron Chabib Ichsan

Ketua

Abdul Malik Rusli

Sekretaris

DEPARTEMEN AGAMA RI
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
Yogyakarta

SERTIFIKAT

Nomor : UIN/1/DT/PP.01.1/6353.a/2005

Diberikan kepada :

Nama : BAMBANG NURDIANSYAH
Tempat dan Tanggal lahir : Palembang, 16 Mei 1985
Jurusan / Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Nomor Induk Mahasiswa : 0242 1461

yang telah melaksanakan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan II (PPL II) pada Tahun Akademik 2004/2005, tanggal 5 Juli s/d 5 September 2005 di :

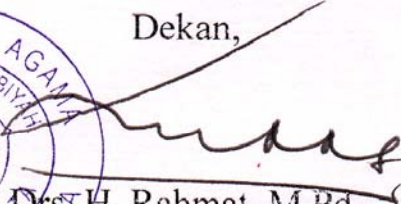
Sekolah : MTsN Lab. Fak. Tarbiyah
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Komp. UIN Yk. 55221
Nilai : A

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan PPL II Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga sekaligus sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Strata Satu (S-1) dan mendapatkan AKTA IV (empat).

Yogyakarta, 12 Nopember 2005

Dekan,




Dr. H. Rahmat, M.Pd.
NIP. 150037930



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/KPM/PP.06/249/2006

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Bambang Nurdiansyah
Tempat dan tanggal Lahir : Air Menyan, 16 Mei 1985
Nomor Induk Mahasiswa : 02421461
Fakultas : Tarbiyah

Yang telah melaksanakan Kegiatan Relawan UIN Sunan Kalijaga dalam rangka membantu Korban Gempa Bumi di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah, di :

Lokasi/Desa : Tirtomulyo
Kecamatan : Kretek
Kabupaten : Bantul
Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

dari tanggal 10 Juni s.d. 9 Juli 2006, dengan nilai 90,00 (A)

Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Kegiatan Relawan yang disetarakan dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sunan Kalijaga (KKN Semester Pendek Tahun Akademik 2005/2006/Angkatan ke-58) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.

Yogyakarta, 8 November 2006

Pgs. Ketua

Drs. Zainal Abidin
NIP. 150091626



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



PIAGAM PENGHARGAAN

Nomor : UIN.02/KPM/PP.06/186/2006

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan penghargaan kepada :

N a m a : Bambang Nudiansyah
Tempat dan Tanggal Lahir : Air Menyan, 16 Mei 1985
Nomor Induk Mahasiswa : 02421461
Fakultas : Tarbiyah

Yang telah melaksanakan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dalam Program Relawan (setara KKN) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dalam rangka membantu Korban Gempa Bumi di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah di :

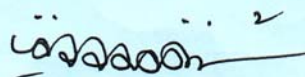
Lokasi/Desa : Tirtomulyo
Kecamatan : Kretek
Kabupaten : Bantul
Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

Dari tanggal 10 Juni sd. 9 Juli 2006 (satu bulan)

Semoga kelak menjadi sarjana yang *Kompeten, professional, kredibel, generalis, populis* dan *sensitif* terhadap penderitaan sesama



Yogyakarta, 17 Juli 2006
Pgs. Ketua


Drs. Zainal Abidin
NIP. 150091626

CURICULUM VITAE

Nama : Bambang Nurdiansyah
Tempat/Tanggal Lahir : Palembang, 16 Mei 1985
Alamat Asal : Ds. Keluang, Kec. Musi Banyu Asin
Kab. Musi banyu Asin III, Provinsi. Sumatera
Selatan Palembang
Alamat Jogja : Jln: Ori 2 No. 03 Depok Sleman Yogyakarta

Pendidikan :

1. SDN Keluang Tribal Musi Banyu Asin ,Tahun 1991-1997
2. MTs P.P. Assalam Musi Banyuasin, Tahun 1997-1999
3. MAK P.P. Assalam Musi Banyuasin, Tahun 1999-2002
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2002-2008

Nama Ayah : Tarzan
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Dahlia
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Ds. Air Menyan Keluang kec. Pulau Harimau
Kabupaten Musi Banyu Asin III Sum-Sel

Telp : 085267122708/081392158089

Yogyakarta, 07 Januari 2008



Bambang Nurdiansyah